

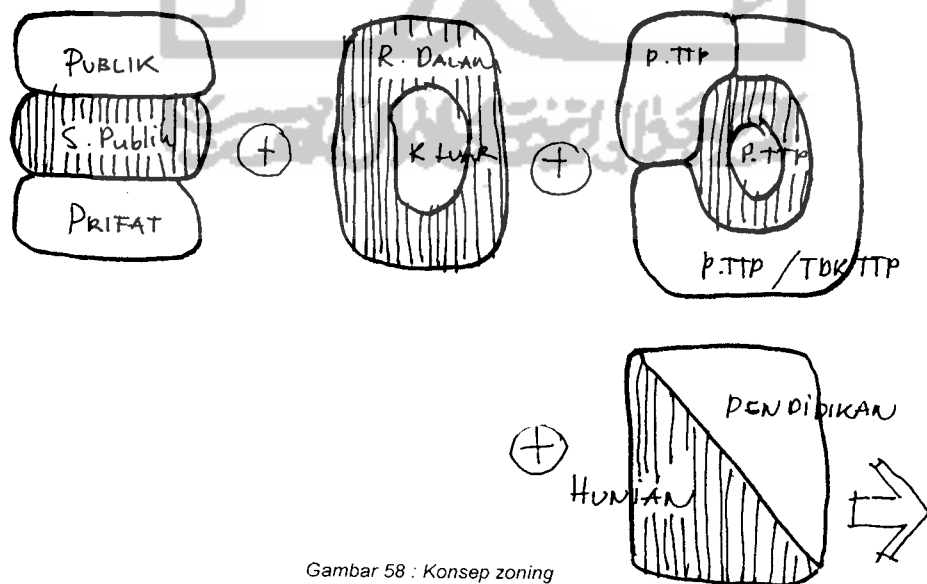
## BAB IV

### 4.1 ZONING

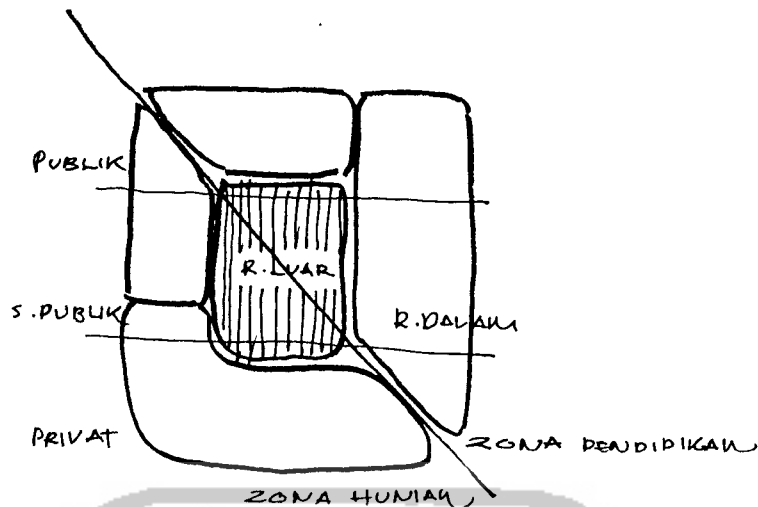
Pesantren kria Hidayatullah yang memberikan nilai untuk meningkatkan kreatifitas santri dengan kegiatan pameran dimana menitik beratkan kegiatan pameran untuk santri yang tidak meninggalkan masyarakat luar pondok dengan kegiatan pameran tersebut. Dengan adanya pengunjung dari masyarakat luar maka diharapkan ada nilai-nilai yang didapat untuk menunjang peningkatan kreatifitas santri seperti: menumbuhkan semangat, memberi kritik saran yang membangun, dan juga menjadi sarana promosi tersendiri untuk masyarakat umum. Oleh karna itu keamanan kenyamanan harus diperhatikan sehingga masyarakat luar yang menikmati dengan santri akan dapat memaksimalkan kegiatannya masing-masing.

Dengan pemaduan beberapa hal :

- Pengolahan zonz publik ,prifat dan semi publik
- Pengolahan ruang luar dan ruang dalam
- Ruang pameran tetap dan temporer dan jenisnya
- Kegiatan santri [ kegiatan pendidikan dan hunian ]



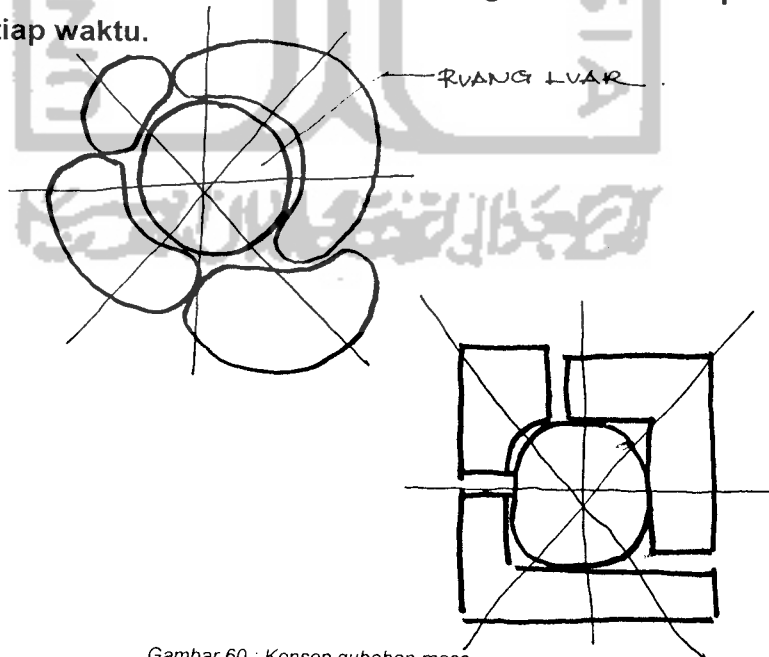
Gambar 58 : Konsep zoning  
Sumber : Pengolahan konsep



Gambar 59 : Hasil olah zoning  
 Sumber : Pengolahan konsep

#### 4.2 GUBAHAN MASA

Dari konsep zoning diatas menghasilkan gubahan masa dengan ruang pameran out dor menjadi pusat pengembangan masa-masa bangunan atau ruang-ruang lainnya. Ruang pameran out dor merupakan point of interest, **dimana bertujuan menjadikan ruang luar sebagai area pamer serta kegiatan lainnya [pentas seni, beladiri dll] yang dapat dinikmati dari segala sudut arah pondok dan setiap waktu.**

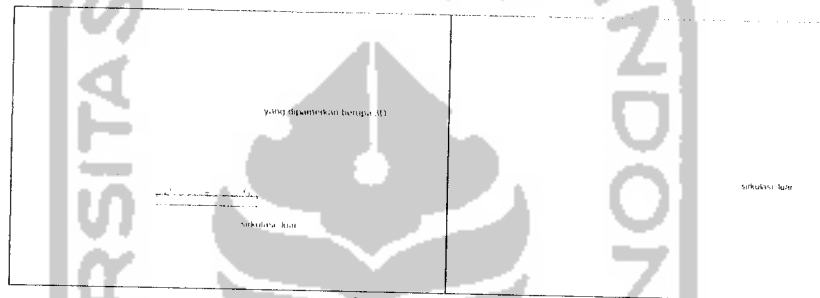


Gambar 60 : Konsep gubahan masa  
 Sumber : Pengolahan konsep

### 4.3 SIRKULASI

#### a. Ruang luar

Membentuk simpul simpul dengan sirkulasi grid merupakan konsep yang memberikan nilai lebih pada kegiatan pameran terutama di perencanaan landscape atau ruang luar. Untuk area landscape dipergunakan untuk kegiatan pameran 3D dan 2D, sehingga pola sirkulasi memutar yang mana pertemuan antar sirkulasi merupakan area pameran tersendiri. Dengan pola ini kita harapkan kemanapun santri berjalan akan selalu mendapatkan simpul-simpul sebagai area pameran untuk peningkatan kreativitas.

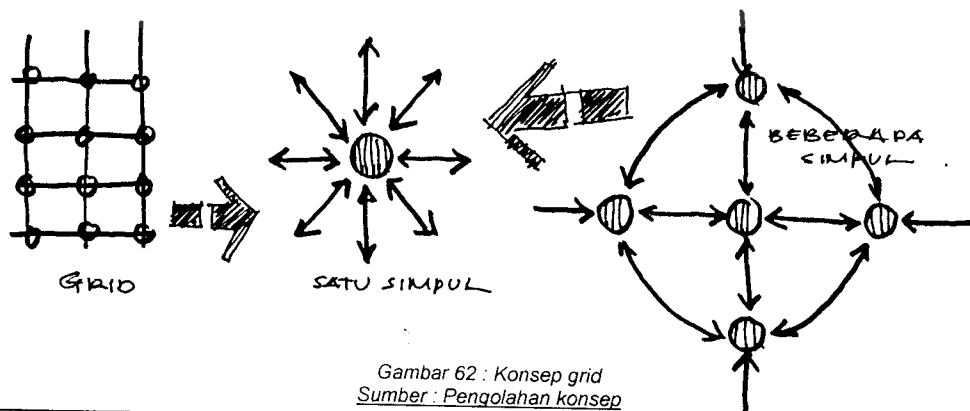


Gambar 61 : Simpul  
Sumber : Pengolahan konsep

#### b. Ruang dalam

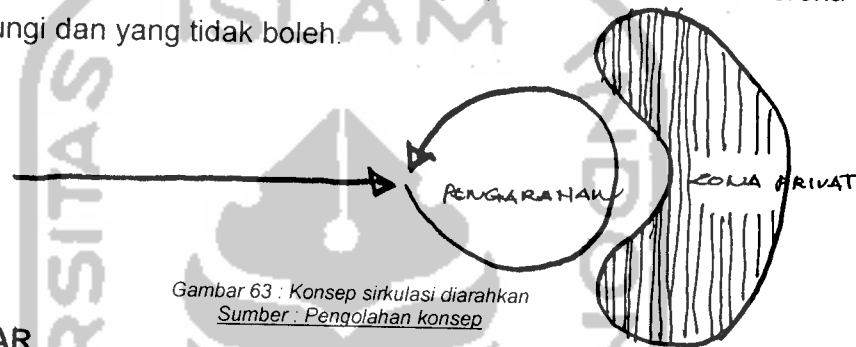
Ruang dalam kita gunakan konsep linier yang diharapkan didalamnya ada pengarahan sirkulasi.

c. Secara garis besar sirkulasi pameran adalah menyebar dengan tujuan santri di bebaskan untuk menikmati kegiatan pameran yang di inginkan dan santri akan banyak mendapat masukan untuk peningkatan kreatifitas karna jenis pameran antara area satu dengan yang lain berbeda-beda baik jenis ataupun medianya.



Gambar 62 : Konsep grid  
Sumber : Pengolahan konsep

d. Untuk menyelesaikan kegiatan pameran hubungannya dengan masyarakat luar [ **masyarakat luar sebagai penunjang penumbuh peningkatan kreatifitas melalui saran dan kritik serta sarana promosi** ] maka adanya pengolahan zona dan sirkulasi yang baik, termasuk didalamnya momen-momen kegiatan pameran tertentu sehingga keaman pondok dan kenyamanan pengunjung tetap menjadi hal yang pokok. Konsep sirkulasi adalah pengarahan antara area pameran satu dengan yang lainnya sehingga pengunjung akan tahu area-area yang diperbolehkan untuk mereka kunjungi dan yang tidak boleh.

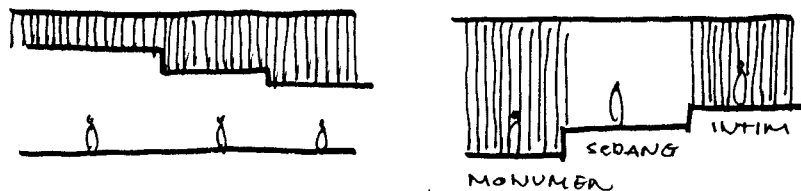


Gambar 63 : Konsep sirkulasi diarahkan  
Sumber : Pengolahan konsep

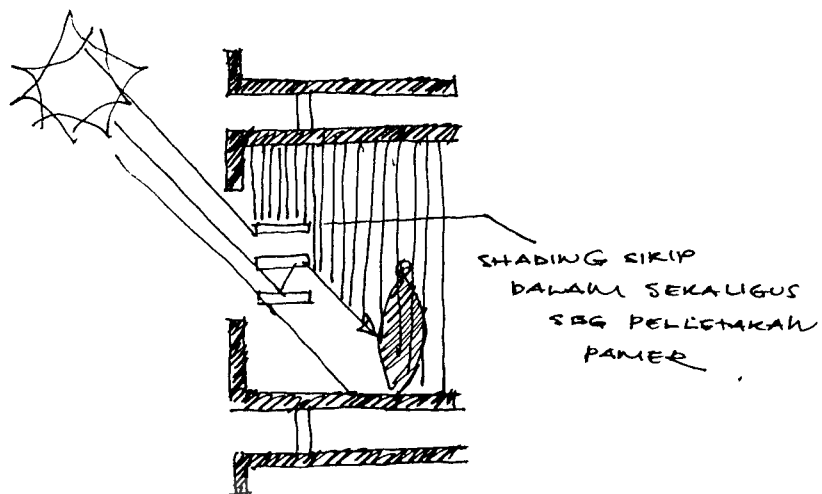
#### 4.4 SELASAR

Selasar adalah salah satu area sirkulasi yang bagus untuk kegiatan pameran. Ketinggian selasar akan kita olah sesuai produk yang **dipamerkan guna memberikan optimalisasi penghayatan santri terhadap benda yang dipamerkan**, ketika karyanya kecil maka ketinggian selasar diperendah dan sebaliknya ketika monumental maka ruangan juga harus monumental untuk memperkuat nilai yang dipamerkan. Konsep selasar adalah tertutup dimana diharapkan ada kenyamanan dalam menikmati pameran.

Pemaduan system selasar dengan system pencahayaan pencahayaan dan penghawaan.



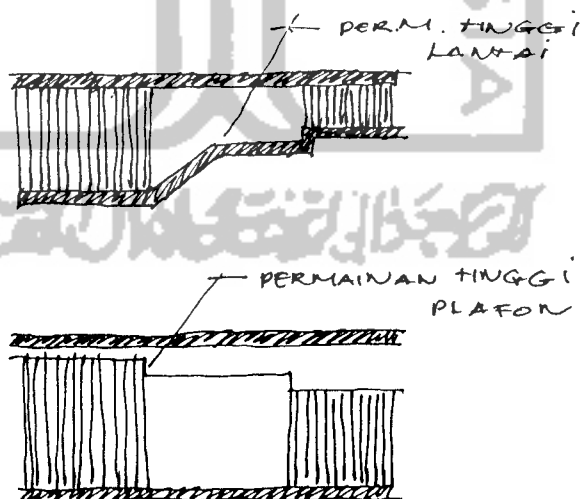
Gambar 64 : Konsep selasar 1  
Sumber : Pengolahan konsep



Gambar 65 : Konsep selasar 2  
 Sumber : Pengolahan konsep

#### 4.5 RUANG

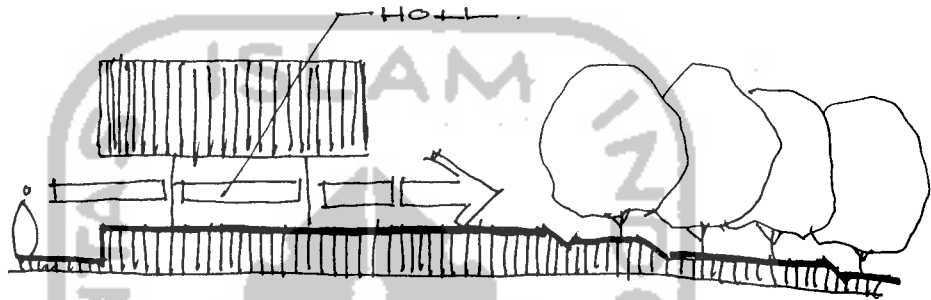
Sama halnya dengan selasar nilai pameran dapat diperkuat lagi dengan ekspresi ruang. Dengan penyesuaian bahan, adanya konsep herarki, ekspresi monumental, ekspresi intim yang semuanya disesuaikan dengan ekspresi barang yang akan di pameran.



Gambar 66 : Konsep ruang  
 Sumber : Pengolahan konsep

#### 4.6 Ruang pameran besar atau Holl.

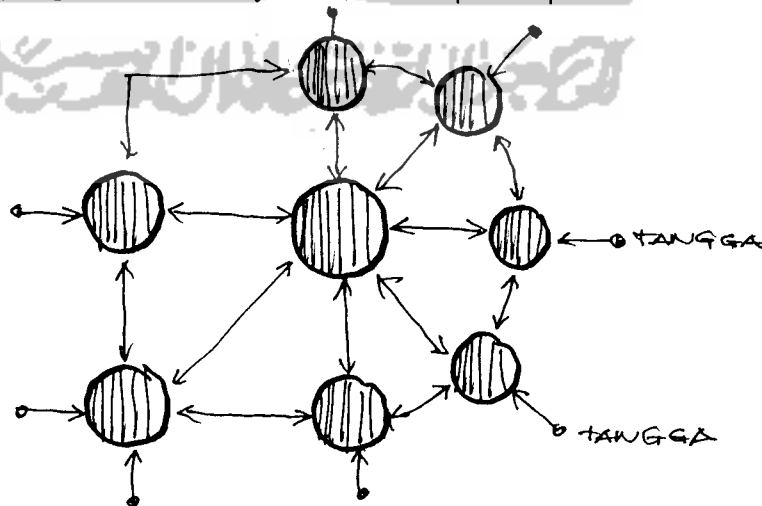
Kita olah mengikuti konsep pendopo pada rumah Jawa dimana selain kegiatan pameran juga dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan yang lain dan bersifat terbuka yang diharapkan ada kesan mengundang didalamnya. Dengan konsep tersebut pondok tidak terkesan eksklusif dan masyarakat luar dapat melihat kegiatan di dalam area pondok.



Gambar 67 : Konsep holl  
Sumber : Pengolahan konsep

#### 4.7 Konsep sirkulasi vertikal

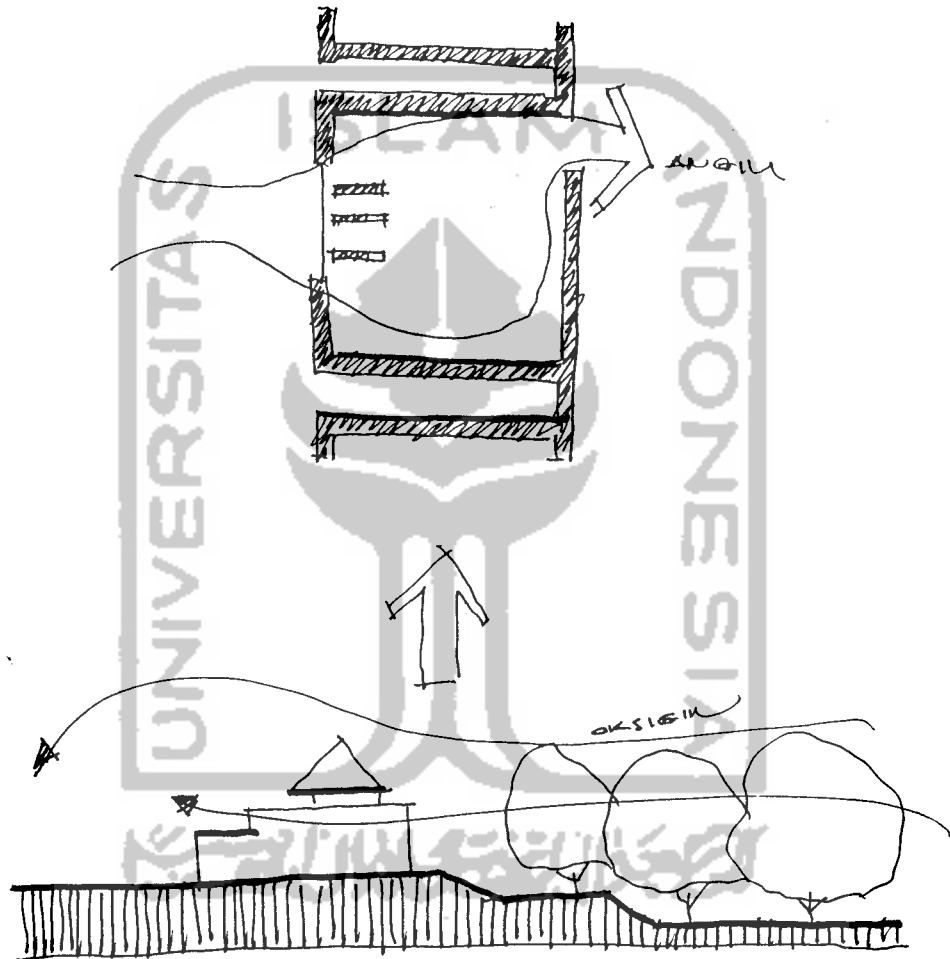
Mendukung sirkulasi pameran bahwa santri dibebaskan untuk menikmati kegiatan-kegiatan pameran serta memberikan system sirkulasi yang aman dan nyaman, maka penempatan akan sangat penting



Gambar 68 : Konsep sirkulasi vertikal  
Sumber : Pengolahan konsep

#### 4.8 PENGHAWAAN

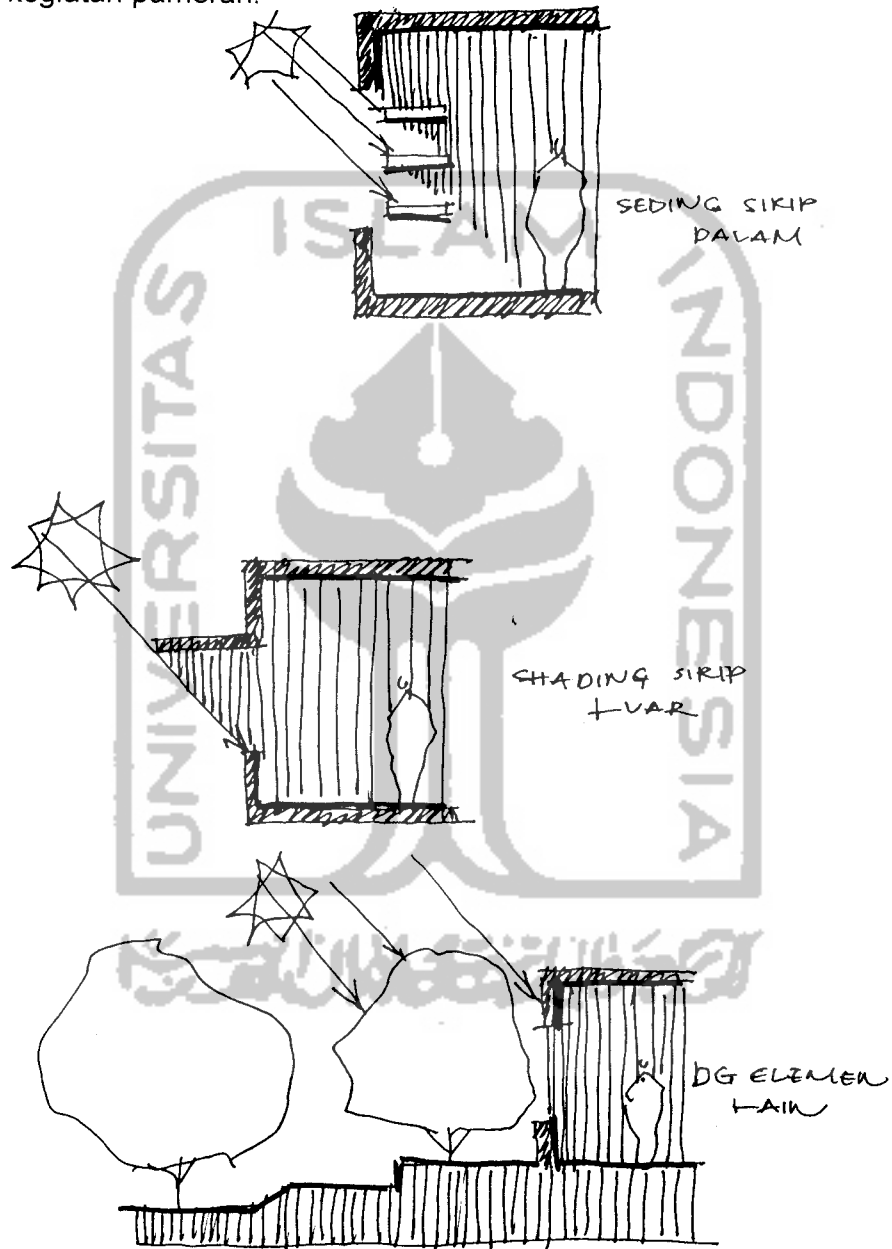
Penghawaan alami akan kita pergunakan sekaligus pemanfaatan potensi site yang alami yang masih banyak tumbuhan sebagai sumber oksigen.



Gambar 69 : Konsep penghawaan  
Sumber : Pengolahan konsep

#### 4.9 PENCAHAYAAN

Konsep pencahayaan alami dan buatan merupakan pilihan untuk mengoptimalkan kegiatan. permainan shading sirip baik di luar maupun dalam bangunan akan kita olah juga sebagai penunjang kegiatan pameran.



Gambar 70 : Konsep pencahayaan  
Sumber : Pengolahan konsep

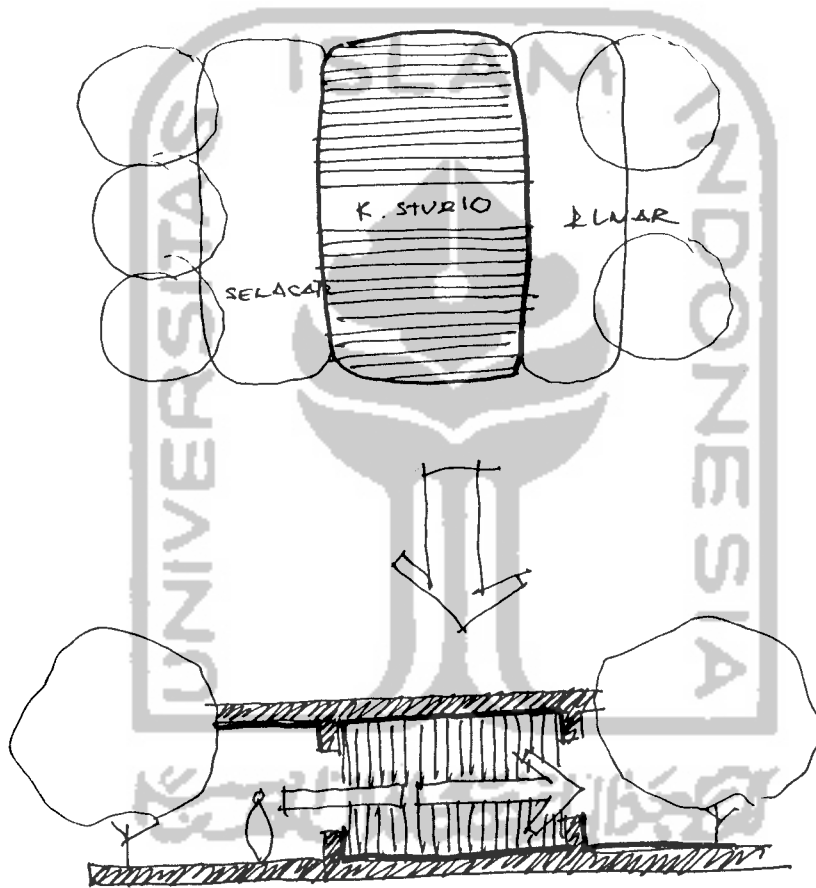


#### 4.10 RUANG STUDIO

Ruang studio di konsepsikan sebagai ruang yang cukup terbuka, sehingga kegiatan praktek akan menjadi pameran tersendiri yang bisa langsung dimanfaatkan santri-santri .

Adapun solusi kebisingan akan kita padukan dengan tumbuhan sebagai penyaring kebisingan yang timbul.

Kegiatan studio ada di in dor dan out dor.

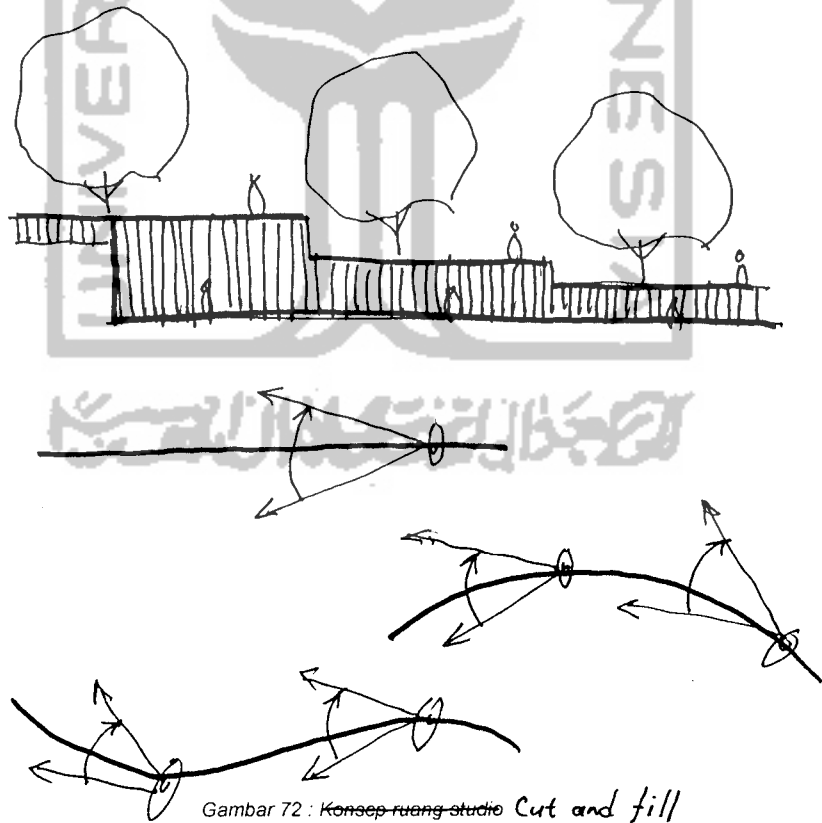


Gambar 71 : Konsep ruang studio  
Sumber : Pengolahan konsep

---

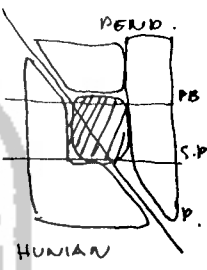
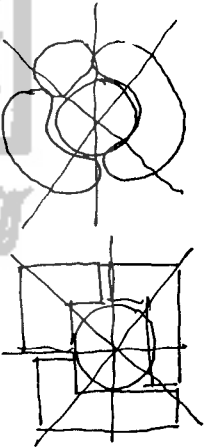
#### 4.11 CUT AND FILL

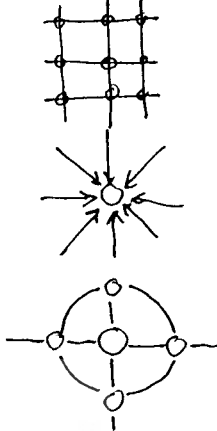
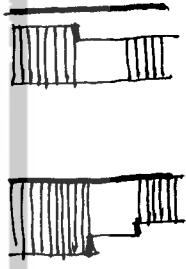
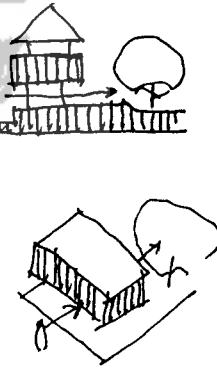
Pada ruang luar atau site, kita olah sehingga terbentuk adanya perbedaan ketinggian yang bertujuan memberikan suasana dan sudut pandang yang berbeda antara ketinggian satu dengan yang lainnya. Sehingga kebosanan karna monotonitas ruang akan terselesaikan. Dengan hal tersebut maka santri akan tetap bisa menikmati area kegiatan pameran dengan tanpa rasa jenuh karna suasana area satu dengan lainnya berbeda-beda suasananya dan didukung pula system sirkulasi yang memutar yang membentuk sudut pandang berbeda serta mengesankan sirkulasi yang jauh menjadi terkesan dekat. **Semua itu membentuk area pameran yang selalu menarik sebagai salahsatu kegiatan usaha peningkatan kreatifitas santri.**

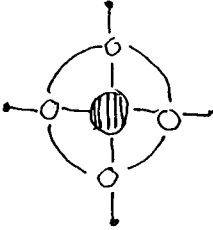

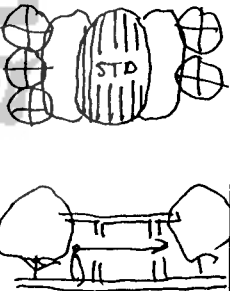


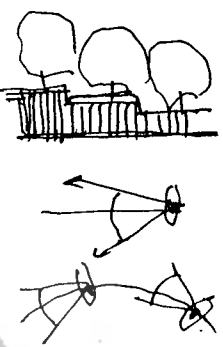
Gambar 72 : Konsep ruang studio *Cut and fill*  
Sumber : Pengolahan konsep

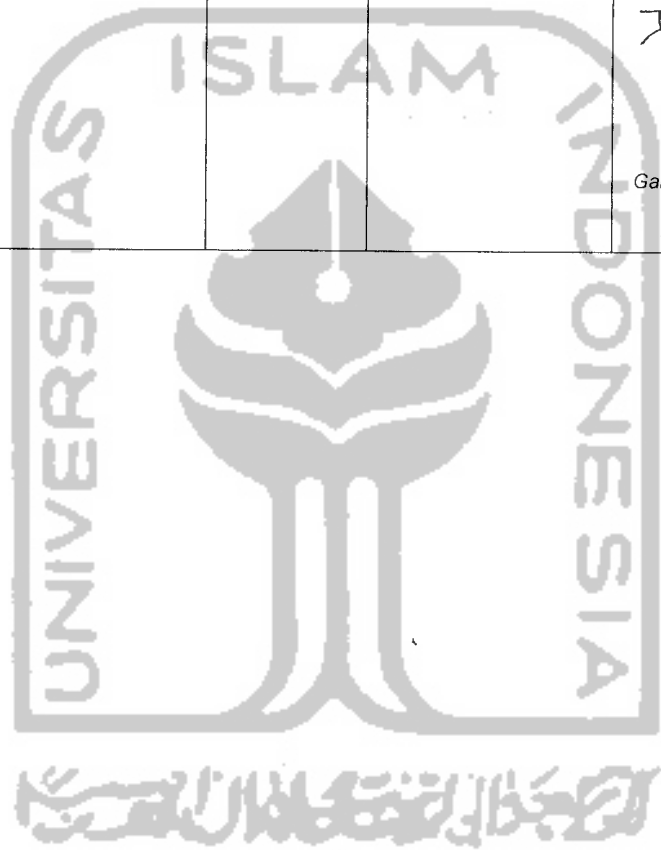
#### 4.12 RANGKUMAN KONSEP

KONSEP	EXISTING	RESPON	GAMBAR
<p><b>ZONING:</b></p> <p>Pesantren kriya yang memberikan nilai untuk meningkatkan kreatifitas santri dengan kegiatan pameran dimana menitik beratkan kegiatan pameran untuk santri, yang tidak meninggalkan masyarakat luar pondok dengan kegiatan pameran tersebut. Keamanan kenyamanan adalah hal yang harus di selesaikan. Dengan adanya pengunjung dari masyarakat luar maka diharapkan ada nilai-nilai yang didapat untuk <b>menunjang peningkatan kreatifitas santri seperti: menumbuhkan semangat, memberi kritik saran yang membangun, dan juga menjadi sarana promosi tersendiri untuk masyarakat umum</b></p>	<p>Kegiatan didalam sangat kompleks adanya hunian , pendidikan , pameran dan itu semua tidak terpisahkan dengan dunia luar pondok</p>	<p><b>Dengan pemaduan beberapa hal :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pengolahan zonz public ,prifat dan semi public</li> <li>▪ Pengolahan ruang luar dan ruang dalam</li> <li>▪ Ruang pameran tetap dan temporer</li> <li>▪ Kegiatan santri.</li> </ul>	 <p style="text-align: right;">Gambar 73 : Konsep zoning Sumber : Konsep</p>
<p><b>GUBAHAN MASA:</b></p> <p>Dari konsep zoning diatas menghasilkan gubahan masa dengan Ruang pameran out dor menjadi pusat pengembangan masa masa bangunan atau ruang-ruang lainnya. ruang pameran out dor merupakan point of interest, dan pusat sirkulasi.</p>	<p>Ruang luar dan dalam hal yang sangat penting dalam bangunan</p>	<p>Ruang luar sebagai poin utama pengolahan ruang dalam Ruang pameran out dor merupakan point of interest, dimana bertujuan menjadikan ruang luar sebagai area pamer serta kegiatan lainnya [pentas seni, beladiri dll] yang dapat dinikmati dari segala sudut arah pondok dan setiap waktu.</p>	 <p style="text-align: right;">Gambar 74: Konsep gubahan masa Sumber : Konsep</p>

<p><b>SIRKULASI :</b></p> <p>Karma tujuan pameran adalah untuk peningkatan kreatifitas santri saja maka system sirkulasi secara garis besar adalah system menyebar yang terbentuk dari sipul simpul sehingga santri tidak diarahkan tetapi memilih sendiri kegiatan pameran. Dan juga pengolahan untuk pameran untuk hubungannya dengan masyarakat luar.</p>	<p>Adanya dua penikmat kegiatan pameran yaitu santri dengan orang luar</p>	<p>Pengolahan zoning dan sirkulasi yang tepat.</p>	 <p>Gambar 75: Konsep sirkulasi Sumber : Konsep</p>
<p><b>SELASAR DAN RUANG :</b></p> <p>Selasar salah satu area pameran yang diolah untuk memberikan optimalisasi penghayatan santri terhadap benda yang dipamerkan, ketika Konsep selasar adalah tertutup dimana diharapkan ada kenyamanan dalam menikmati pameran. Pemaduan system selasar dengan system pencahayaan dan penghawaan</p>	<p>Bermacam macamnya jenis dan ukuran pameran</p>	<p>Ketinggian selasar akan kita olah sesuai produk yang dipamerkan guna karyanya kecil maka ketinggian selasar diperendah dan sebaliknya ketika monumental maka ruangan juga harus monumental untuk memperkuat nilai yang dipamerkan.</p>	 <p>Gambar 76: Konsep selasar dan ruang Sumber : Konsep</p>
<p><b>R PAMERAN UTAMA / HOLL</b></p> <p>dimana selain kegiatan pameran juga dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan yang lain. diharapkan ada kesan mengundang didalamnya.</p>	<p>Merupakan juga ruang serbaguna. Disamping itu juga dekatnya bangunan dengan jalan dan monumental.</p>	<p>Kita olah mengikuti konsep pendopo pada rumah jawa an bersifat terbuka yang mengundang dan orang bias melihat ruang out dor pada pondok.</p>	 <p>Gambar 77: Konsep selasar dan ruang Holl Sumber : Konsep</p>

<p><b>Konsep sirkulasi fertikal</b> Mendukung sirkulasi pameran bahwa santri dibebaskan untuk menikmati kegiatan-kegiatan pameran serta memberikan system sirkulasi yang aman dan nyaman, maka penempatan akan sangat penting</p>	<p>Bangunan terdiri beberapa lantai</p>	<p>Penempatan tangga dan penyebaran yang tepat yang memberi dukungan penikmatan santri, keamanan dan kenyamanan.</p>	<p style="text-align: center;"><b>TANGGA</b></p>  <p style="text-align: center;">Gambar 78: Konsep sirkulasi fertikal Sumber : Konsep</p>
<p><b>PENCAHAYAAN</b> Konsep pencahayaan alamiah dan buatan merupakan pilihan untuk mengoptimalkan kegiatan. permainan shading sirip baik di luar maupun dalam bangunan akan kita olah juga sebagai penunjang kegiatan pameran.</p> <p><b>PENGHAWAAN</b> Penghawaan alami akan kita gunakan sekaligus pemanfaatan potensi site yang alami yang masih banyak tumbuhan sebagai sumber oksigen.</p>	<p>Pentingnya pencahayaan dalam kegiatan dan penghawaan</p>	<p>Pemanfaatan potensi site baik cahaya atau pun tumbuhan, dan di desai untuk memperkuat konsep pameran dengan permainan bukaan, shading dan sirip</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 79: Konsep pencahayaan, penghawaan Sumber : Konsep</p>
<p><b>RUANG STUDIO</b> Ruang studio di konsepsikan sebagai ruang yang cukup terbuka, sehingga kegiatan praktek akan menjadi pameran tersendiri yang bisa langsung dimanfaatkan santri-santri. Adapun solusi kebisingan akan kita padukan dengan tumbuhan sebagai penyaring kebisingan yang timbul. Kegiatan studio ada di in dor dan out dor.</p>	<p>Kebisingan yang timbul dari kegiatan studio</p>	<p>Ruang studio terdiri dari in dor dan out dor. Dengan pemanfaatan tumbuhan sebagai peredam kebisingan</p>	 <p style="text-align: center;">Gambar 80: Konsep ruang studio Sumber : Konsep</p>

<p><b>CUT AND FILL</b></p> <p>memberikan suasana dan sudut pandang yang berbeda antara area satu dengan yang lainnya. Sehingga kebosanan karna monotonitas ruang akan terselesaikan.</p>	<p>Site yang datar</p>	<p>Pada ruang luar atau site kita olah sehingga terbentuk adanya perbedaan ketinggian yang membentuk perbedaan suasana dan sudut pandang</p>	 <p>Gambar 81: Konsep cut and fill Sumber : Konsep</p>
--	------------------------	--	---



---

## DAFTAR PUSTAKA

Julius panero, AIA, ASID dan martin Zelnik, AIA, ASID, “ **Dimensi manusia & ruang interior**, Erlangga, Jakarta, 2003

Francis D.K. Ching, “**Arsitektur : bentuk, ruang dan susunannya**”, Erlangga, Jakarta,1993

Atisah sipahelu, petrussumadi, **Dasar-dasar desain**, departemen pendidikan kebudayaan,1991

Neufert, Ernst, *Data Arsitek, Jilid Satu*, Erlangga, Jakarta,  
Neufert, Ernst, *Data Arsitek, Jilid Dua*, Erlangga, Jakarta

**Kamus Besar Bahasa Indonesia / Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa**, ed 3,-cet. 2,-Jakarta : Balai Pustaka, 2002

Moh. Charis Jaelani, s.sn. **Teknik Seni Mengukir kayu**. Absolute, jogjakarta, 2004

James Gadner “ Exhibition & displaying” 1978

Salman rais, Drs Suherman, **penuntun belajar mengukir kayu bagi pemula**, adicitra karya nusa, Yogyakarta,1999

Drs. Sidi Gazalba, *mesjid pusat ibadah dan kebudayaan Isalm*, Pustaka al Husna, Jakarta,1989

James Gadner “ Exhibition & displaying” 1978

Josep de Chiara, lee E. Koppelman, “**standar perencanaan tapak**” Erlangga, Jakarta, 1994

Ir Sugini “**Pencahayaan bangunna**” FTSP, Arsitektur,Ull

---

# Skem tik

- 5.1 Peningkatan kreatifitas santri
- 5.2 Pendekatan bentuk arsitektural





---

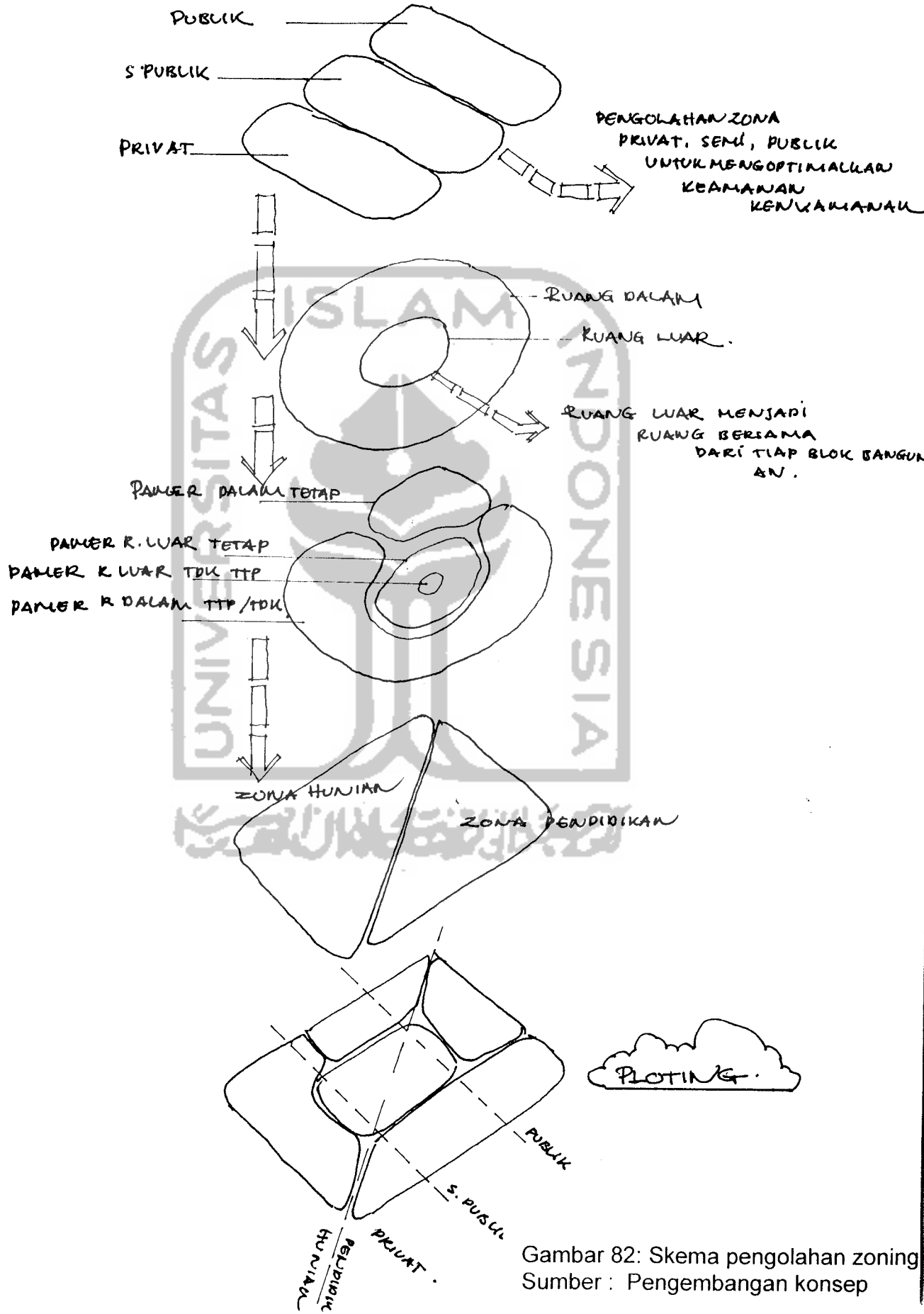
# Skem tik

- 5.1 Peningkatan kreatifitas santri
  - 5.1.1 Pengolahan zoning
  - 5.1.2 Sirkulasi fertikal-horisontal
  - 5.1.3 Pembentukan karakter dan suasana  
[ruang dalam-ruang luar]
  - 5.1.4 Konsep pendukung

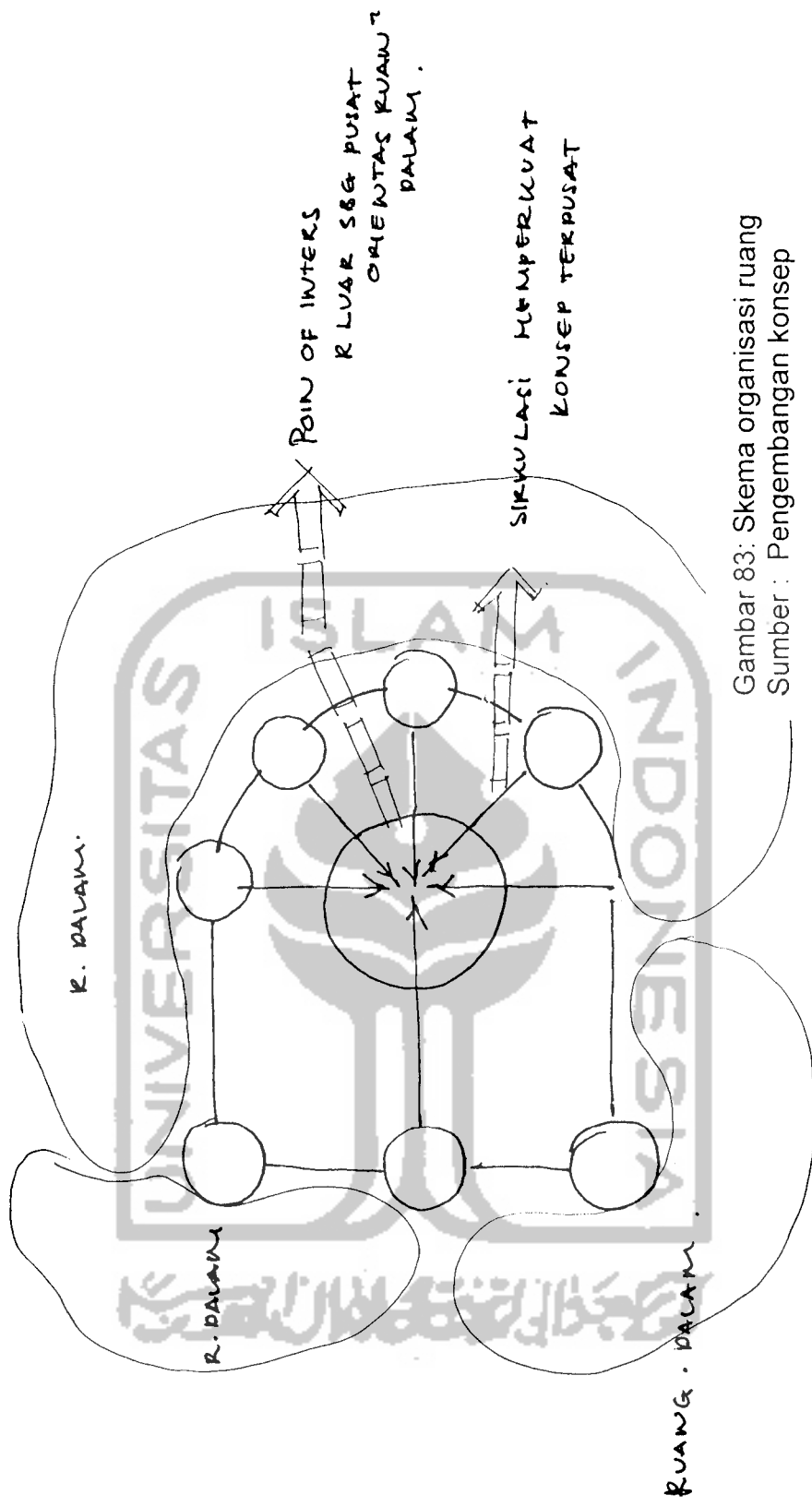




### 5.1.1 Pengolahan zoning



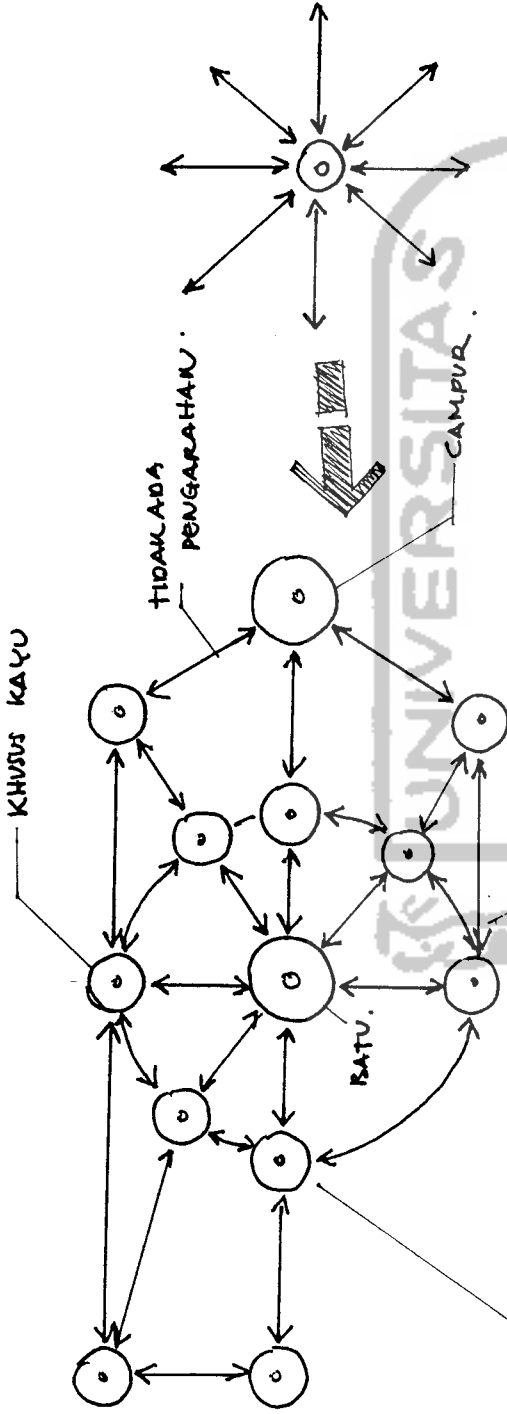
Gambar 82: Skema pengolahan zoning  
Sumber : Pengembangan konsep



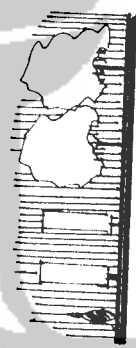
Gambar 83: Skema organisasi ruang  
Sumber : Pengembangan konsep



### 5.1.2 Sirkulasi fertikal-horisontal

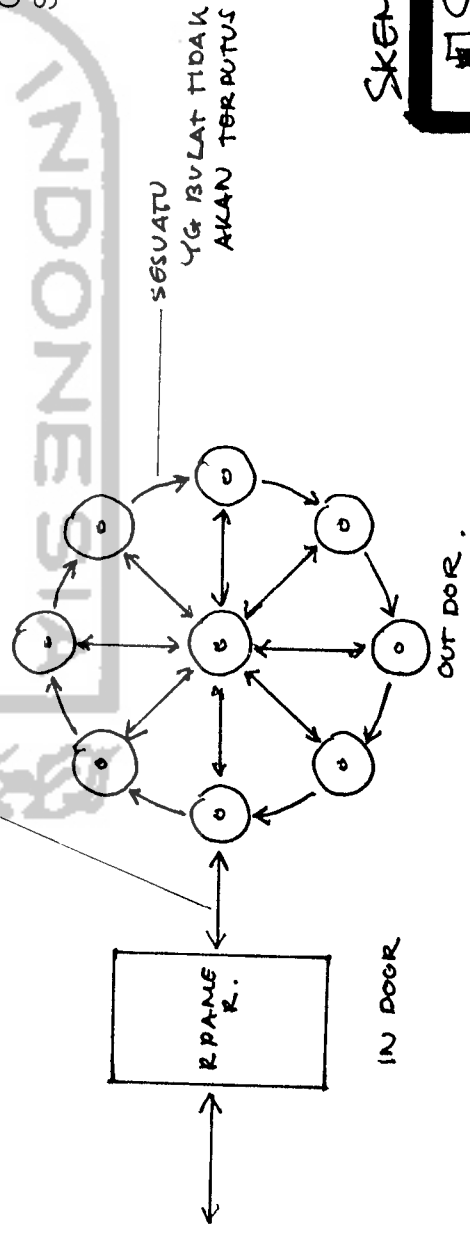


TITIK 2 PAMERAN DG. JENIS PAMER YG BERBEDA 2.  
 SANTRI DIBERIKAN MEMILIH KEGIATAN PAMERAN DIMANA. TIAP TITIK PAMERAN DISEVAIKAN DG BARANG 2 PAMERAN SHG TIAP PAMERAN MEMBERI NILAI TERSENDIRI TIAP TEMPAT.



MENGARAHKAN.

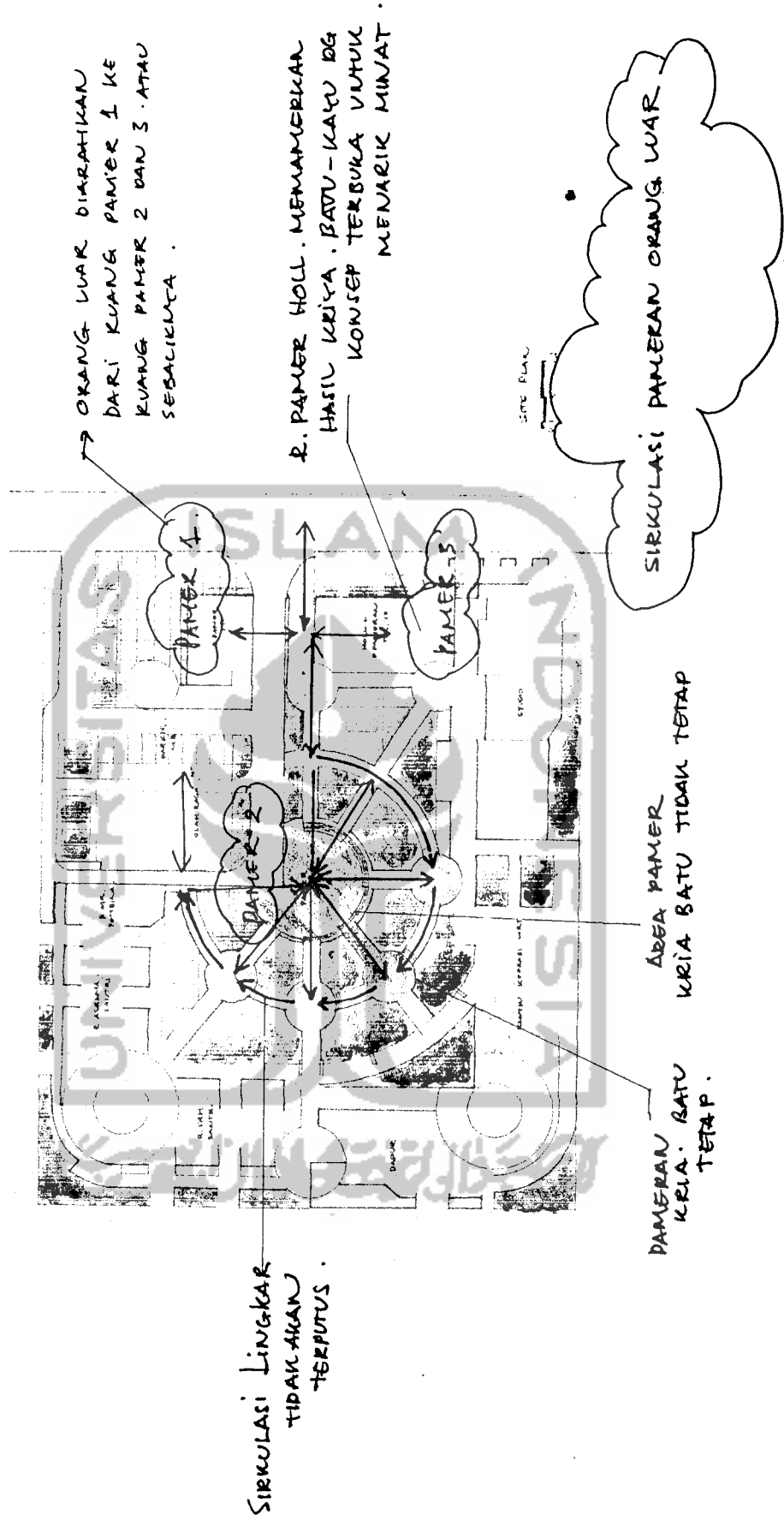
Gambar 84: Skema sirkulasi horisontal  
 Sumber: Pengembangan konsep



SKEMA.

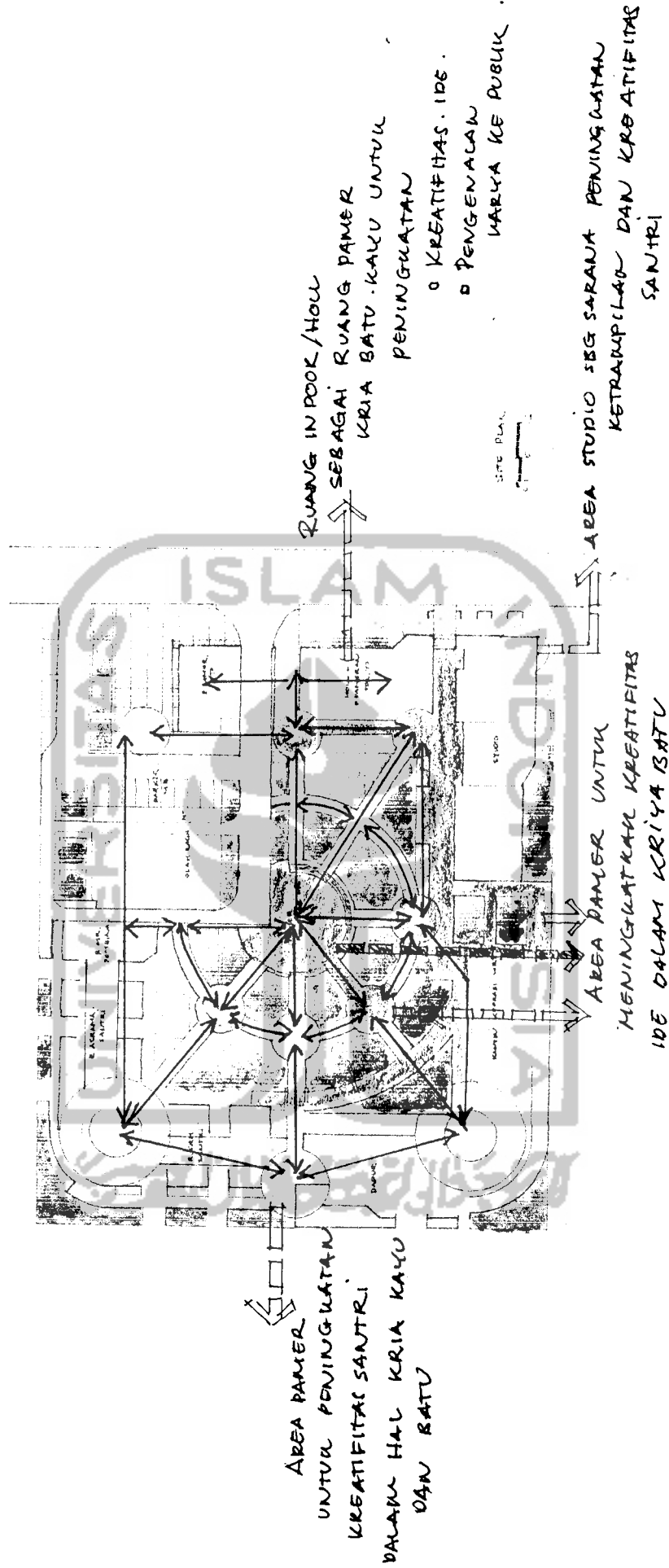
SIRKULASI

HORIZONTAL



IDI

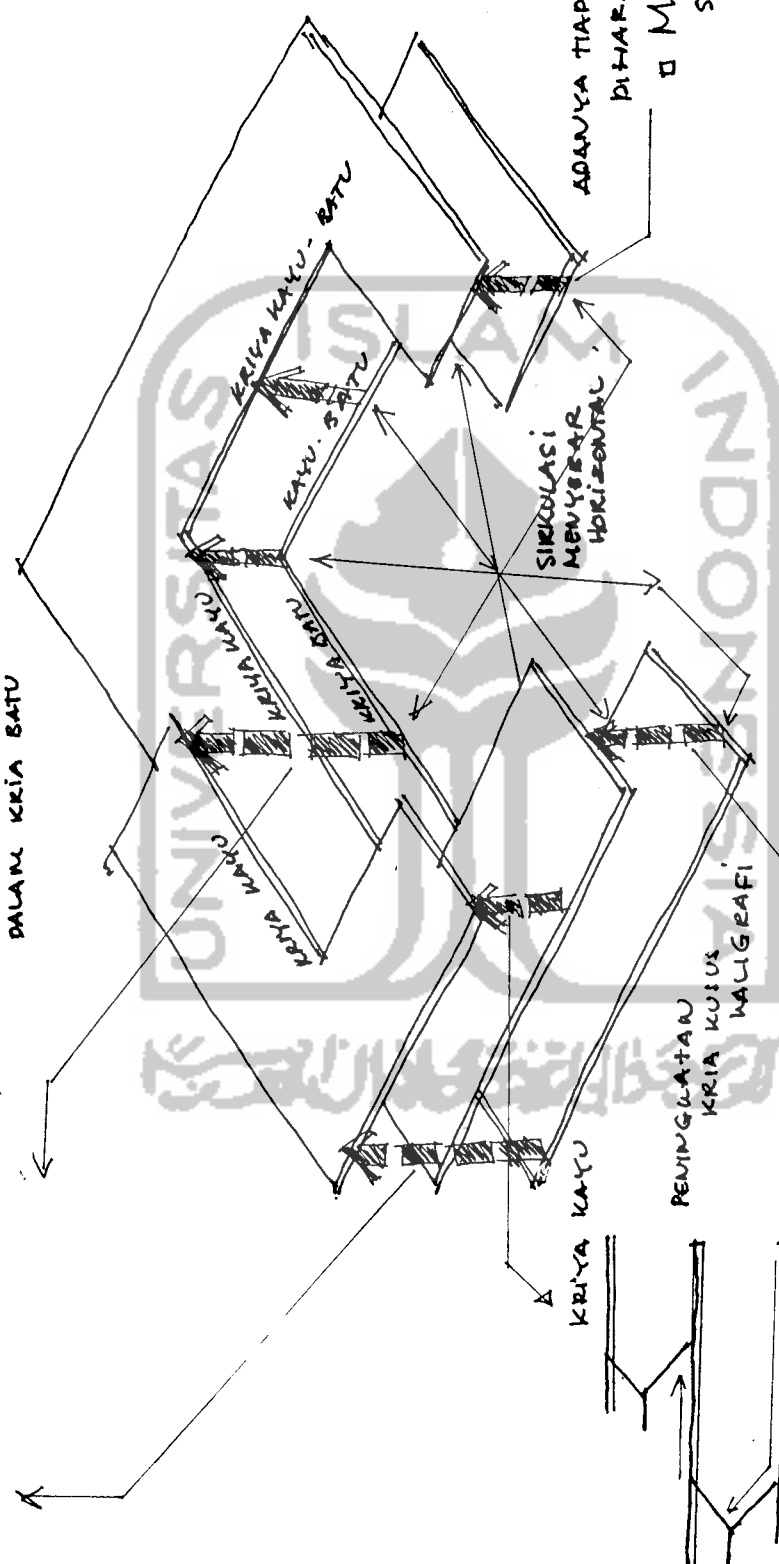
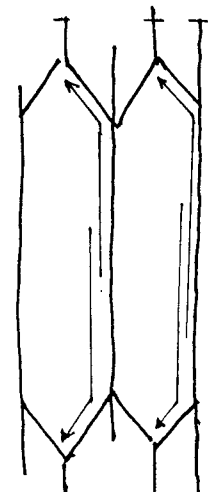
Gambar 85: Skema plotting sirkulasi pengunjung horisontal  
Sumber : Pengembangan konsep



Gambar 86: Skema plotting sirkulasi santri horisontal  
Sumber : Pengembangan konsep



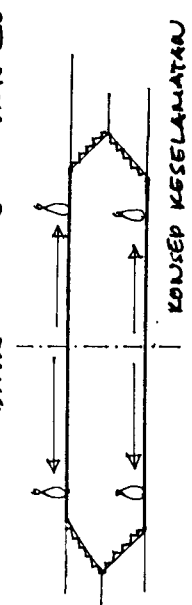
LT3 KRIYA KAYU 20/30  
 LT2 KRIYA KAYU 20/30  
 JT1 PENINGGUATAN  
 DALAM KRIYA BATU



ADANYA TIAP SUDUT. TANGGA  
 PISARAPAN :  
 □ MEMPERKUAT KONSEP  
 SIRKULASI YG MENYEBAR  
 PAR.

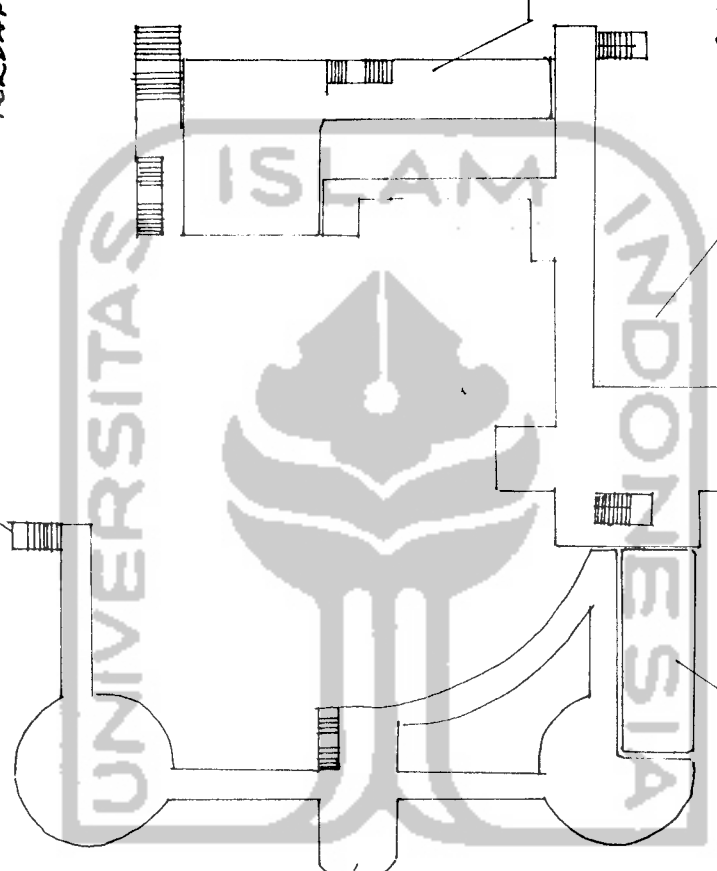
□ MEMBAGI ZONA SIRKULASI  
 BAIK FERTIKAL - HORIZO

**GAMBAR: 41**



Gambar 87: Skema sirkulasi vertikal  
 Sumber: Pengembangan konsep

TANGGA SEBAGAI PENDUKUNG  
 KONSEP SIRKULASI MENYEBAR  
 SHG DISETIAP AREA PAMER  
 TERDAPAT TANGGA .



SELASAR DAN RUANG  
 DI AREA ASRAMA SGG. DENING  
 KATA KREATIFITAS, IDE PADA  
 KRIYA BATU - KAYU . BAKU 30.20

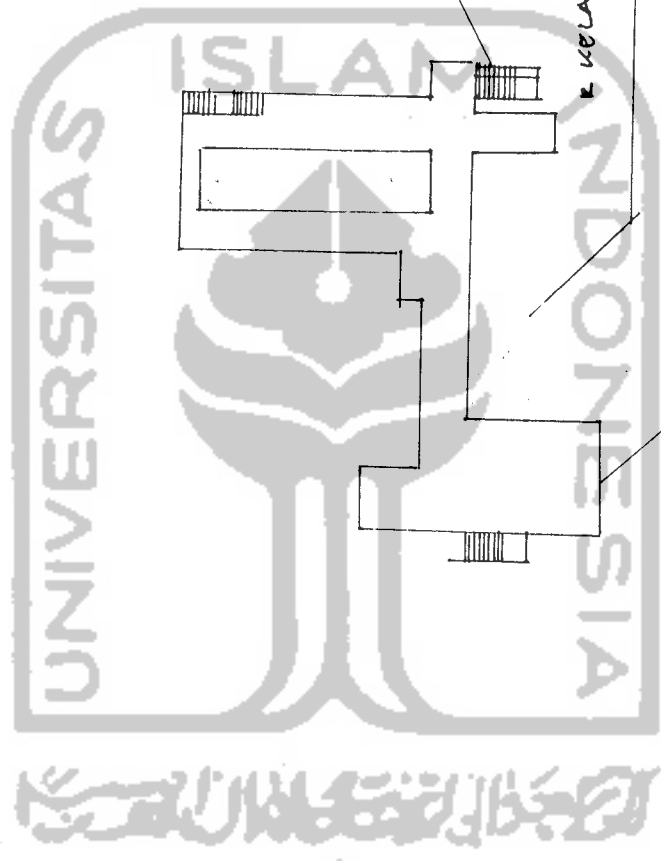
RUANG PERPUS SGG  
 TEMPAN PENDAHULUAN DASAR KRIYA  
 BAKU TEORI ATAU PUN PENGERTAHAN  
 TENTANG BAHAN

MASJID DAN SELASARNYA  
 SGG PENINGKATAN PENGGALIAN  
 106 KAHUSI SENI KALIGRAFI  
 BAKI KAYU - BATU  
 BAGI SANTRI

R KELAS SGG R PAMER  
 DISERVAIKAN DR KELAS  
 DAN TAHAP PENYIDIKAN KRIYA  
 SANTRI

SELASAR SGG R. PAMER UNTUK PENINGKATAN  
 KREATIFITAS PENGGALIAN 106 KAHUSI UNTUK  
 KRIYA KAYU 03D : Dg dilibatkan, 41m rak.  
 020 : Di Bandung, di Rak.

Gambar 88: Skema ruang pameran  
 Sumber : Pengembangan konsep



TANGGA Sbg PENDUKUNG  
 KONSEP SIRKULASI MENYERAB  
 DADA SIRKULASI FRIKAL.  
 Sbg DIETIAP AREA  
 PAMER TERDAPAT  
 TANGGA.

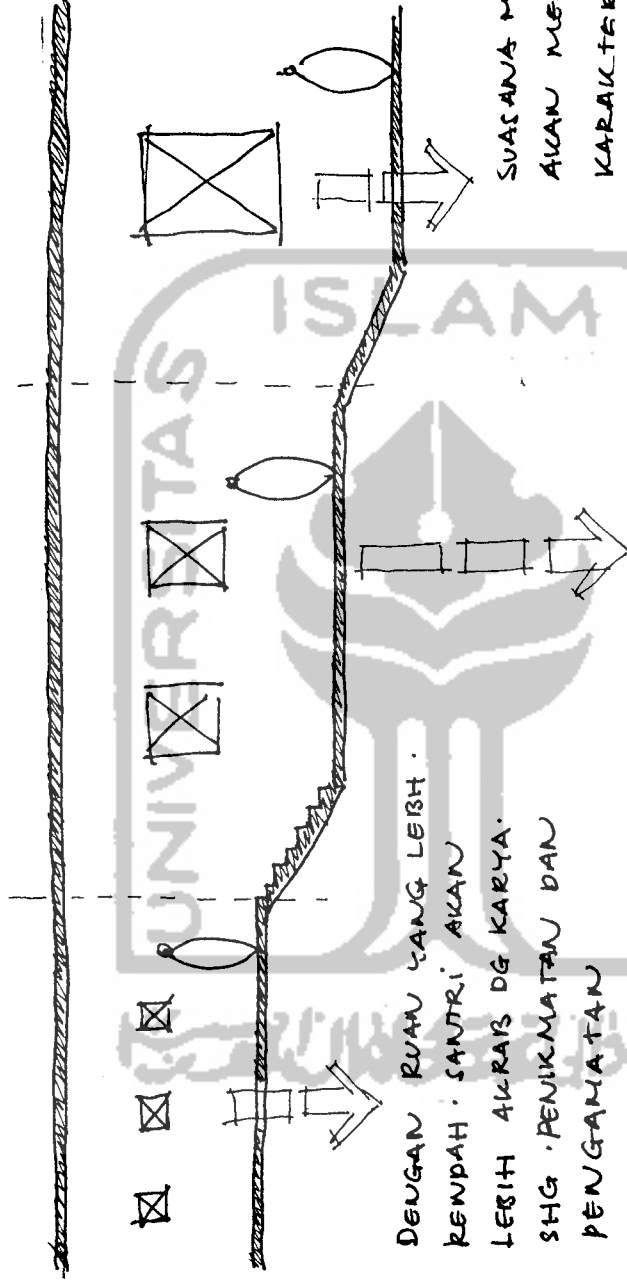
KELAS Sbg R PAMER  
 DISESUAIKAN Dg KELAS  
 DAN TAHAP PENDIDIKAN KRIYA  
 SANTEI

SELASAR LANTAI I Sbg AREA RANGKAA  
 UNTUK PENINGKATAN KREATIFITAS PENGGALIAN IDE  
 KHUSUS UNTUK KRIYA KAKU BAHK 30/20

Gambar 89: Skema ruang pameran  
 Sumber : Pengembangan konsep



### **5.1.3 Pembentukan karakter dan suasana [ruang dalam-ruang luar]**



DENGAN RUANG YANG LEBIH.  
 KENDAH · SANTRI AKAN  
 LEBIH AKURAS DG KARYA.  
 SHG · PENIKMATAN DAN  
 PENGAMATAN  
 LEBIH OPTIMAL.

KETINGGIAN RUANG  
 DAPAT DIOLAH DG PENINGGIAN  
 LATAI ATAU PENGOLAHAN  
 PLAFON.

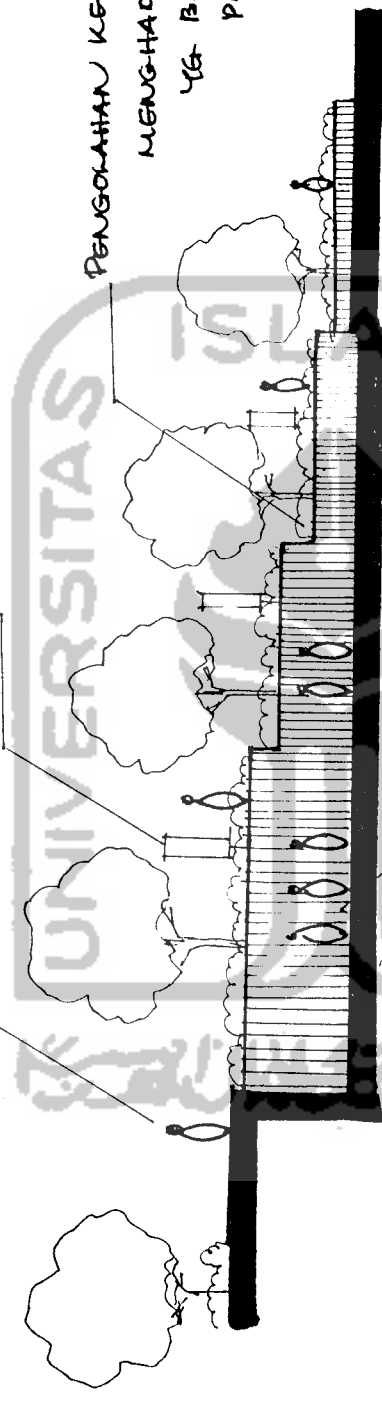
SUASANA MONUMENTAL  
 AKAN MEMPERKUAT  
 KARAKTER BENDA PAMER.

Gambar 90: Skema karakter ruang dalam  
 Sumber: Pengembangan konsep

YANG PALING TINGGI DIMANFAATKAN  
SEBAGAI PANGUNG BACA PELATIHAN PIDATO ATAU YG LAIN

PAMERAN TETAP.

PENGOLAHAN KETINGGIAN UNTUK  
MENGHADIRKAN SUASANA  
YG BERBEDA DAN SUBUT  
PANJANG YG BERBEDA.

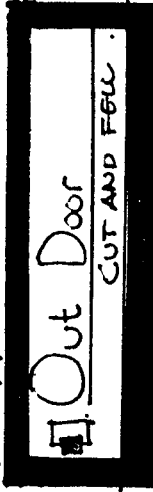


RUANG LUAR PUSAT JUGA DIMANFAATKAN  
UNTUK LATIHAN PIDATO, MUHADASAH,  
ATAU KEGIATAN YG LAIN SELAIN PAMERAN.

SUBUT PANJANG  
BERBEDA 2.

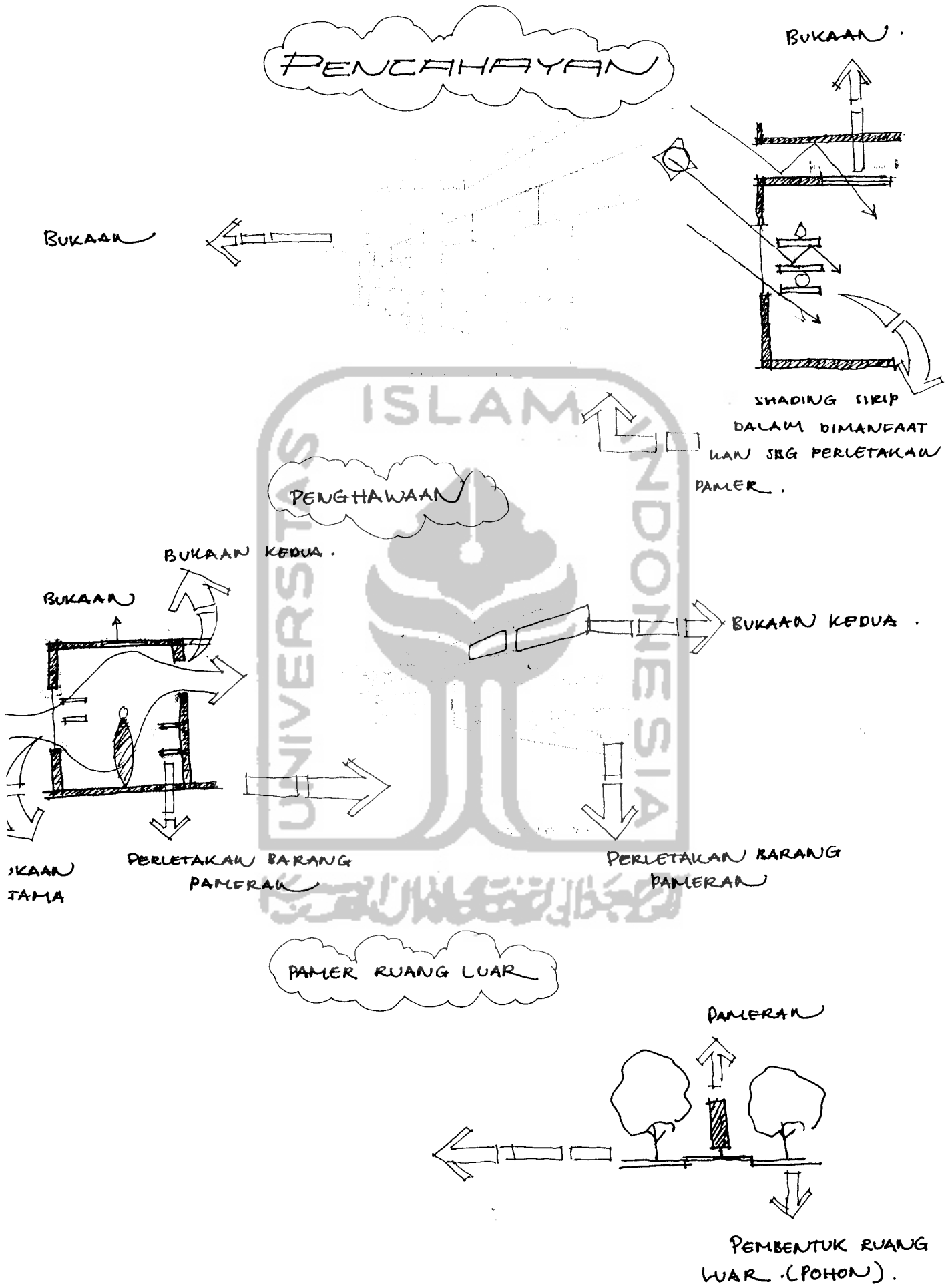
Gambar 91: Skema karakter out door  
Sumber : Pengembangan konsep

SKEMA KARAKTER.





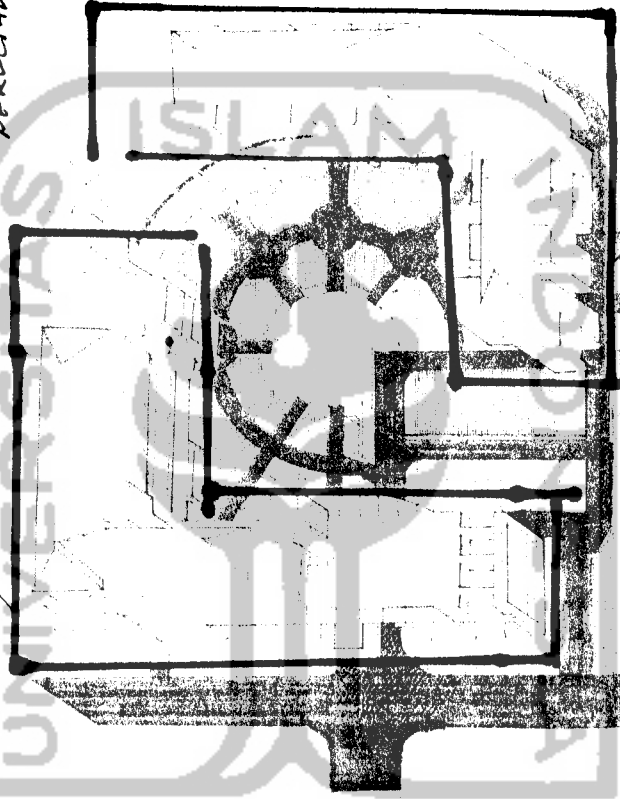
#### **5.1.4 Konsep pendukung**



Gambar 92: Skema konsep pendukung



SHADING CIRIP DALAM YG DIMANFAATKAN JUGA SBG PERLEKAKAN BARANG PAMER



SHADING CIRIP LUAR

DG PERMAINAN BUKAAN

Gambar 93: Skema shading sirip  
Sumber : Pengembangan konsep



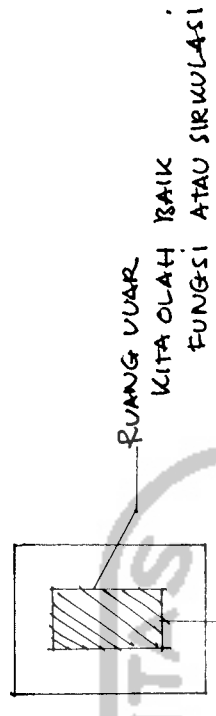
## 5.2 Pendekatan bentuk arsitektural [fungsi-bentuk]

TAMPILAN BENTUK MASA, DENAH MEMPERKUAT FUNGSI RUANG .DE PENGOLAHAN BENTUK .



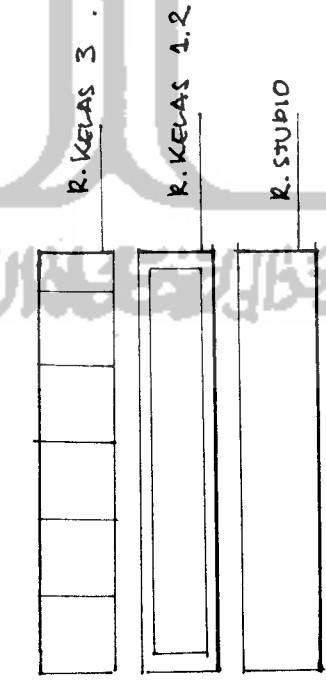
DUA BENTUK YG BERBEDA .

Ruang luar .R. DALAM .

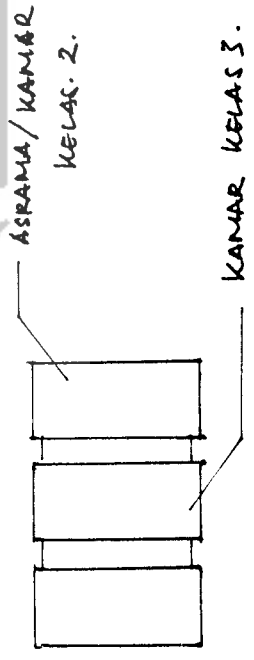


KITA OLAH BAIK FUNGSI ATAU SIRKULASI

TAMPILAN



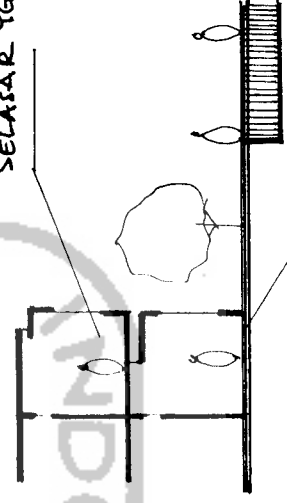
MEMPERKUAT FUNGSI BANGUNAN YG SPASIFIK .



KARNA RUANG LUAR TERLETAK DITENGAH BANGUNAN MAKA HARUS ADA PERANCANGAN YG BAIK ANTARA R. DALAM DAN LUAR .

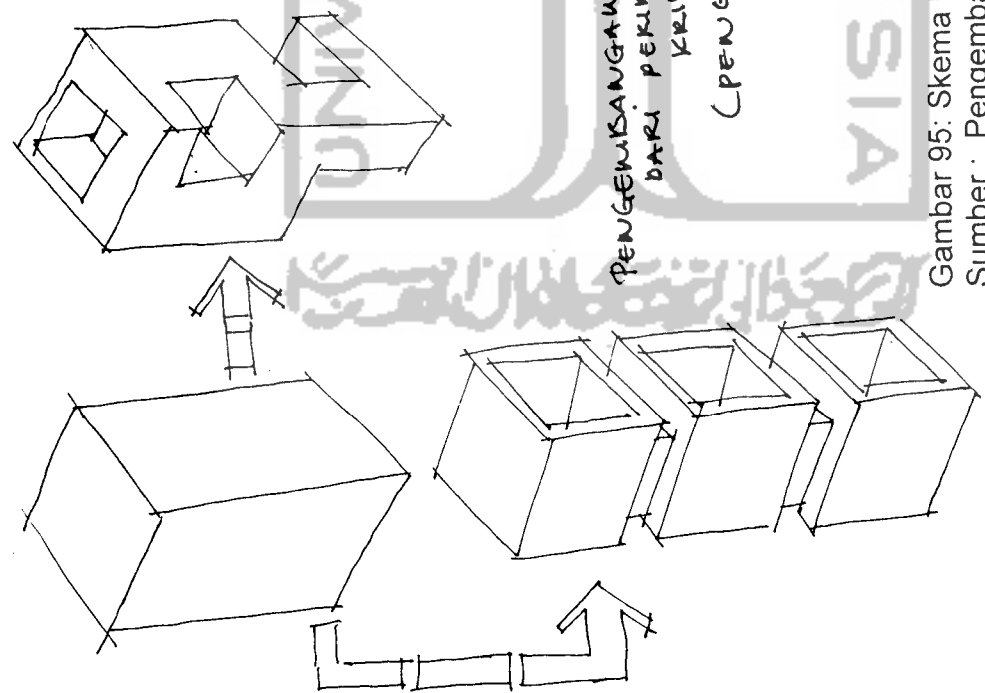



SELASAR YG TERTUTUP / SELASAR DALAM UNTUK PREFATISASI R. LUAR /DALAM .

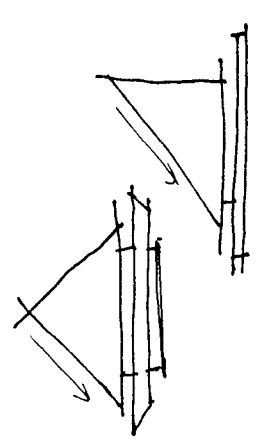


MASING - MASING TIDAK MERASA DIWASI

Gambar 94: Skema fungsi Sumber : Pengembangan konsep




 ATAP  
 KONSEP TROPIS: MEMPERCEPAT  
 TURUNNYA AIR HUJAN.



PADA MASJID

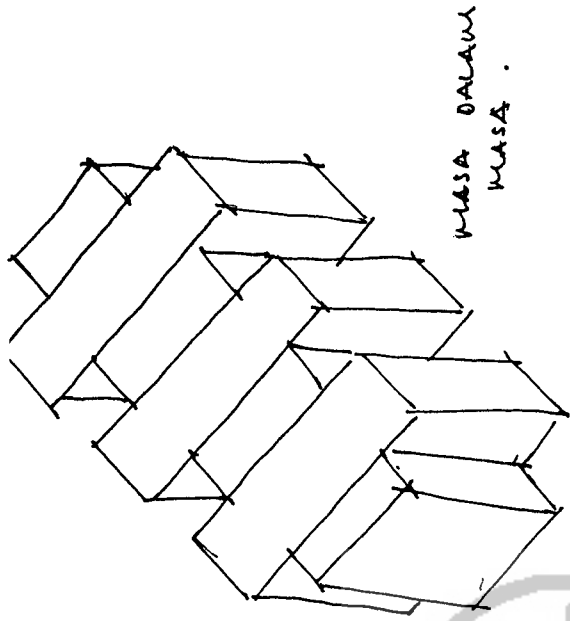
PENGEMBANGAN  
 DARI PERKINSIP DASAR  
 KRUIKA  
 (PENGURANGAN)



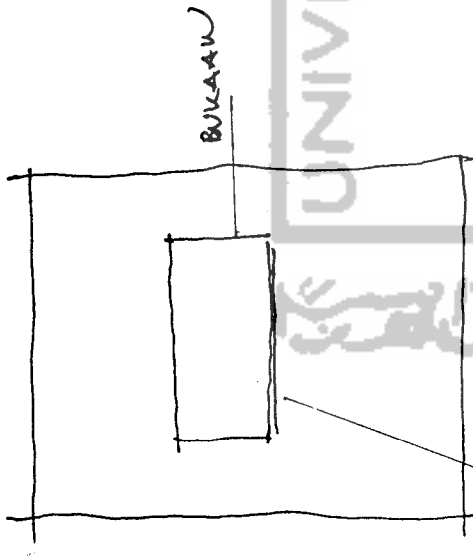
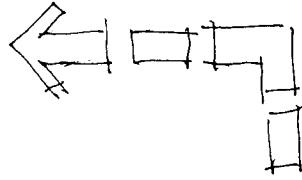
TETAP MENGGUNAKAN  
 KONSEP TROPIS.

Gambar 95: Skema bentuk  
 Sumber: Pengembangan konsep

SELAIN ITU JUGA KUBAH TERBALIK  
 ADALAH MENGGAMBAR KAN  
 KEHIDUPAN ISER ORIENTAL  
 KE PADA ALUAT.



MASA DALAM MASA.

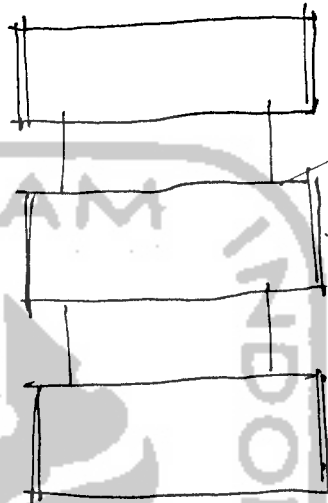


BUKAAN

UTARA

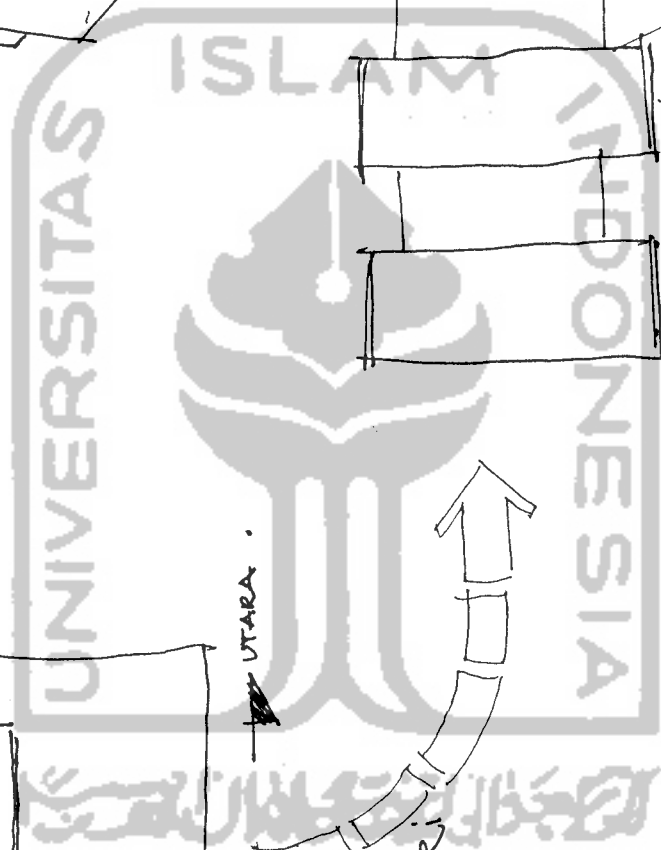


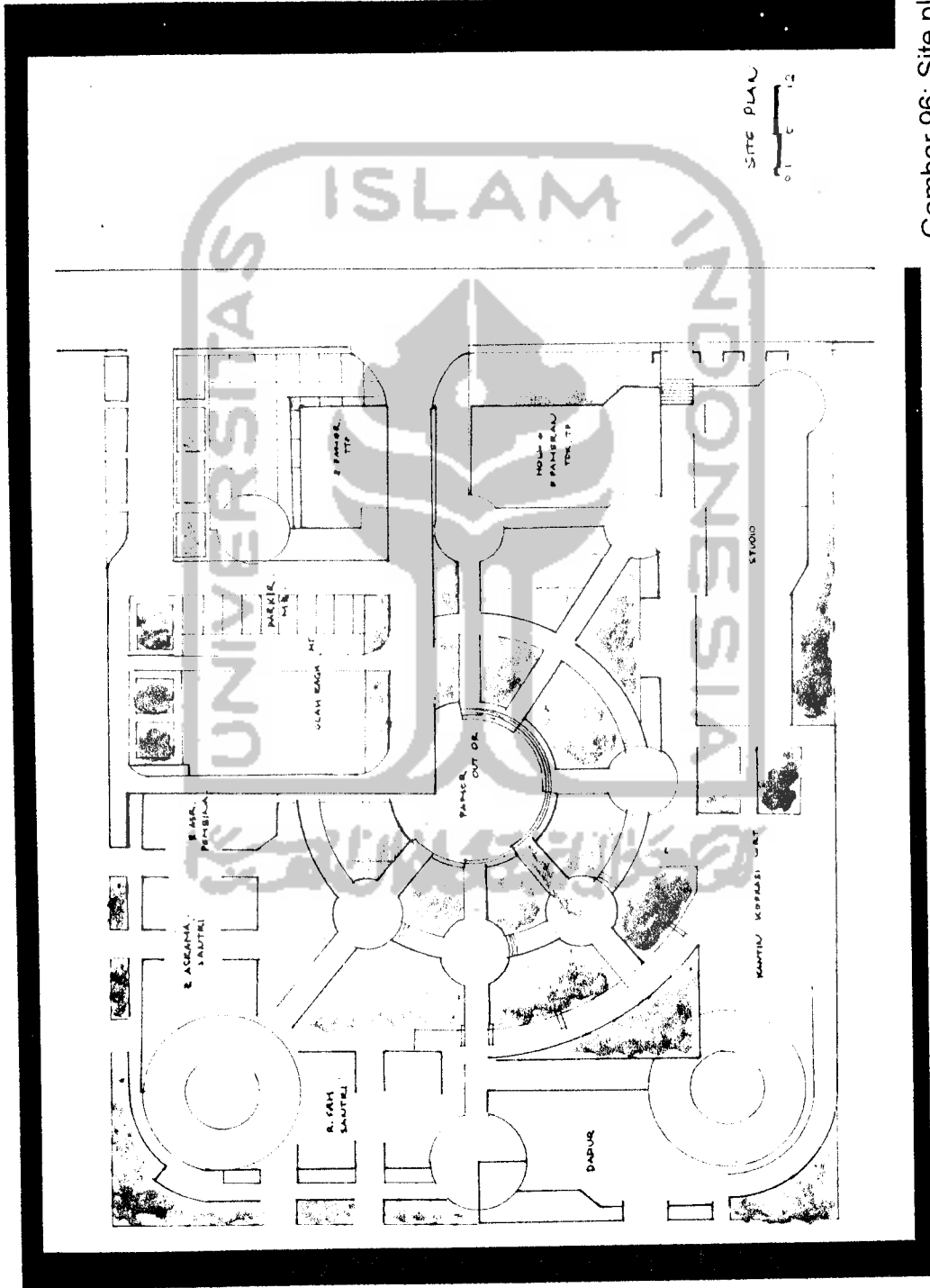
PERANCANGAN  
BUKAAN SBG SIKAP  
DARI ANALISIS MATAHARI



BUKAAN

YANG BERHADAPAN  
DG MATAHARI DI BUAT  
MASIF.





Gambar 96: Site plan  
 Sumber : Pengembangan konsep 1/16

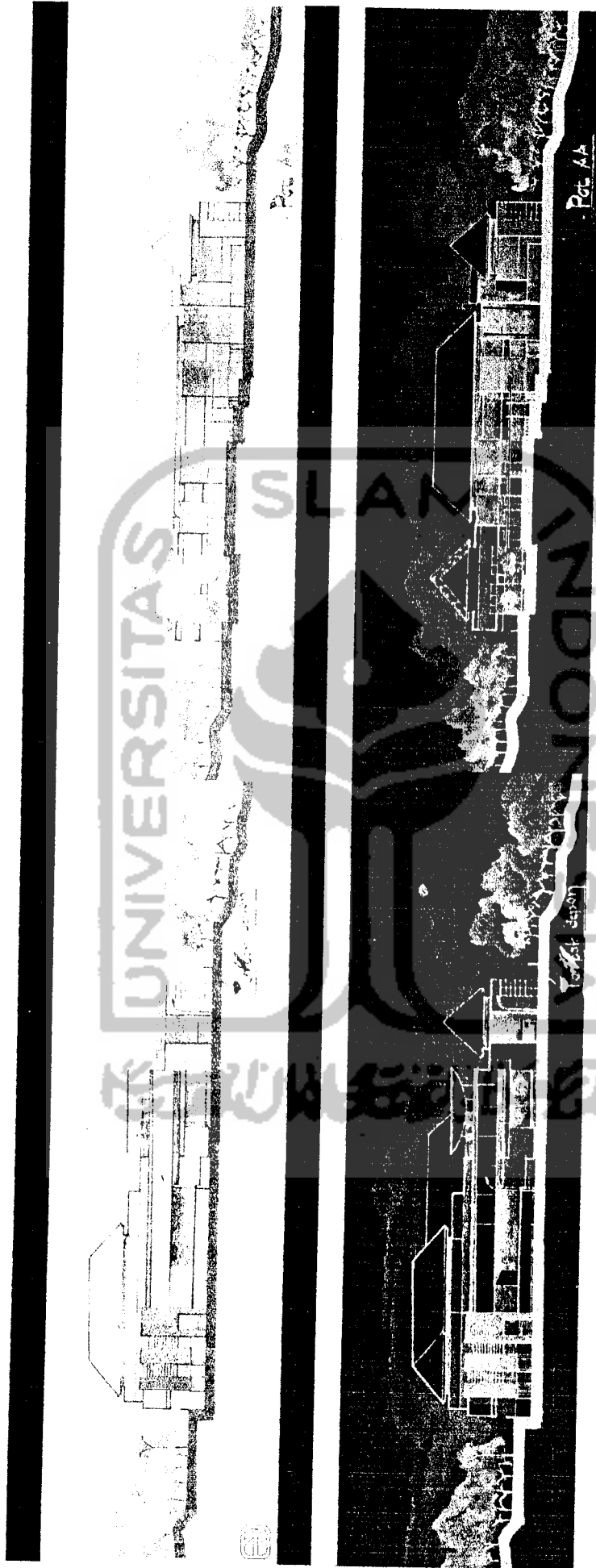




Gambar 98: Denah lantai III

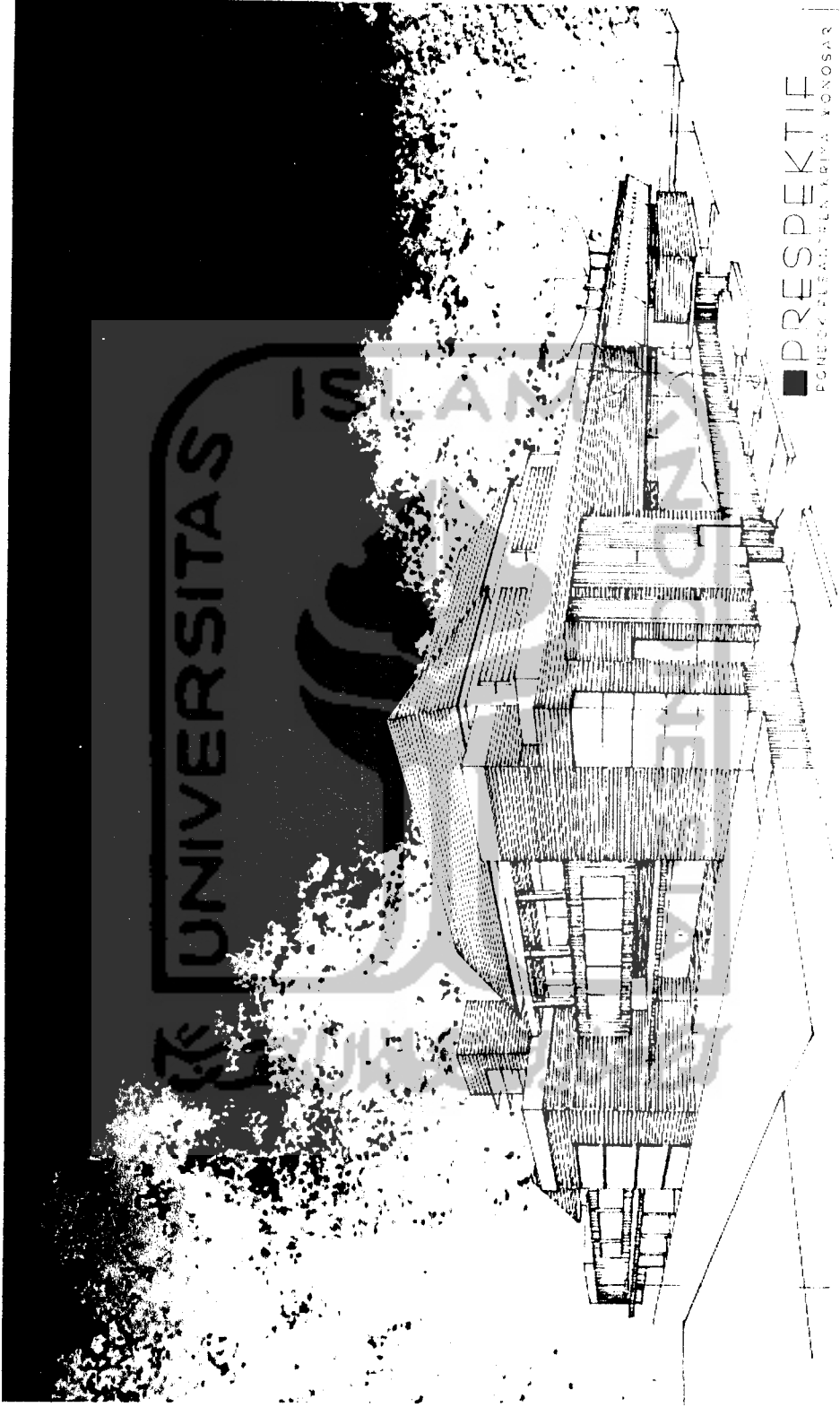
Sumber : Pengembangan konsep





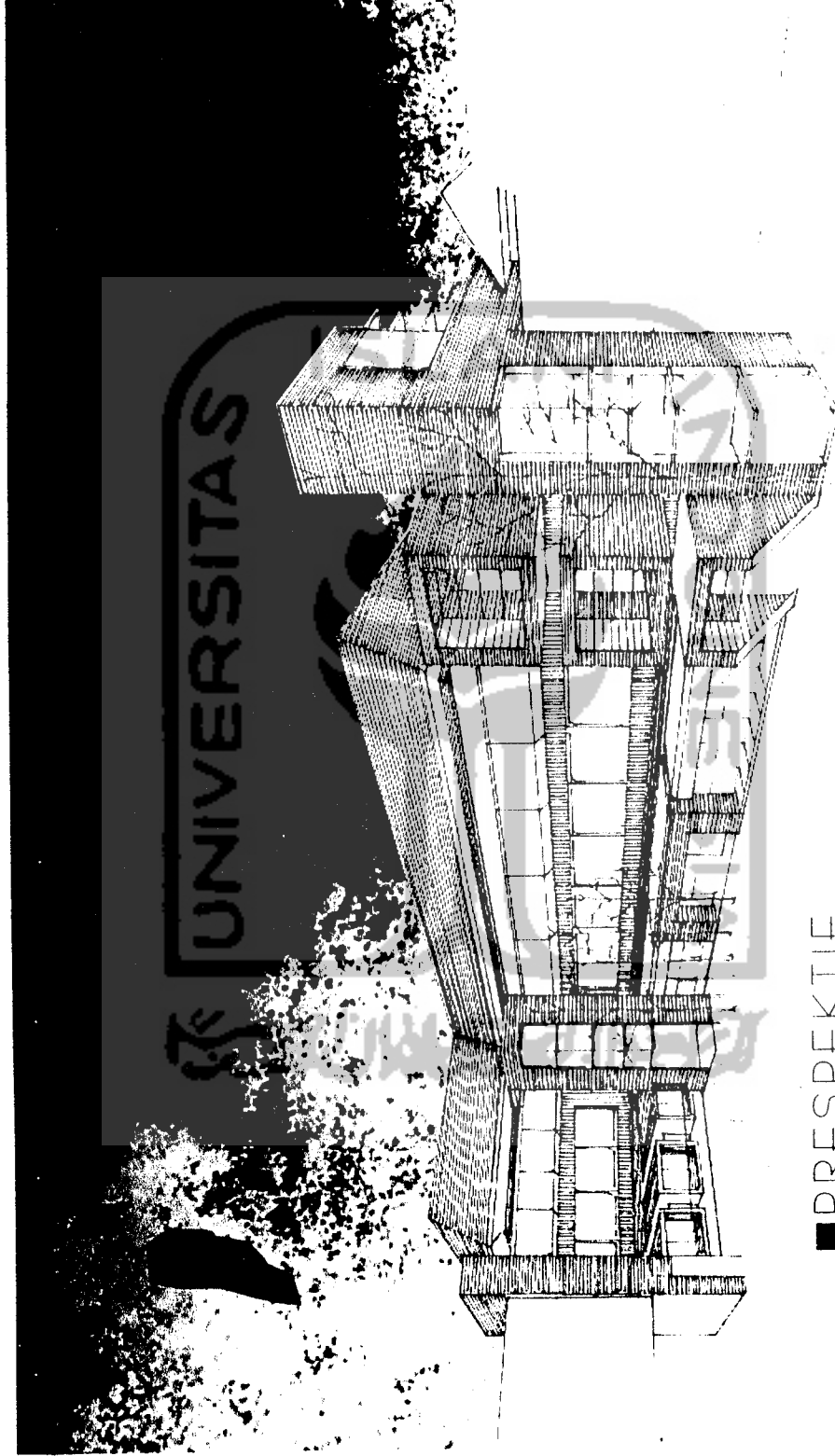
Gambar 99: Tampak dan potongan  
Sumber : Pengembangan konsep

■ TAMPAK DAN POTONGAN  
PONDOK PESANTREN AL-UMMAH



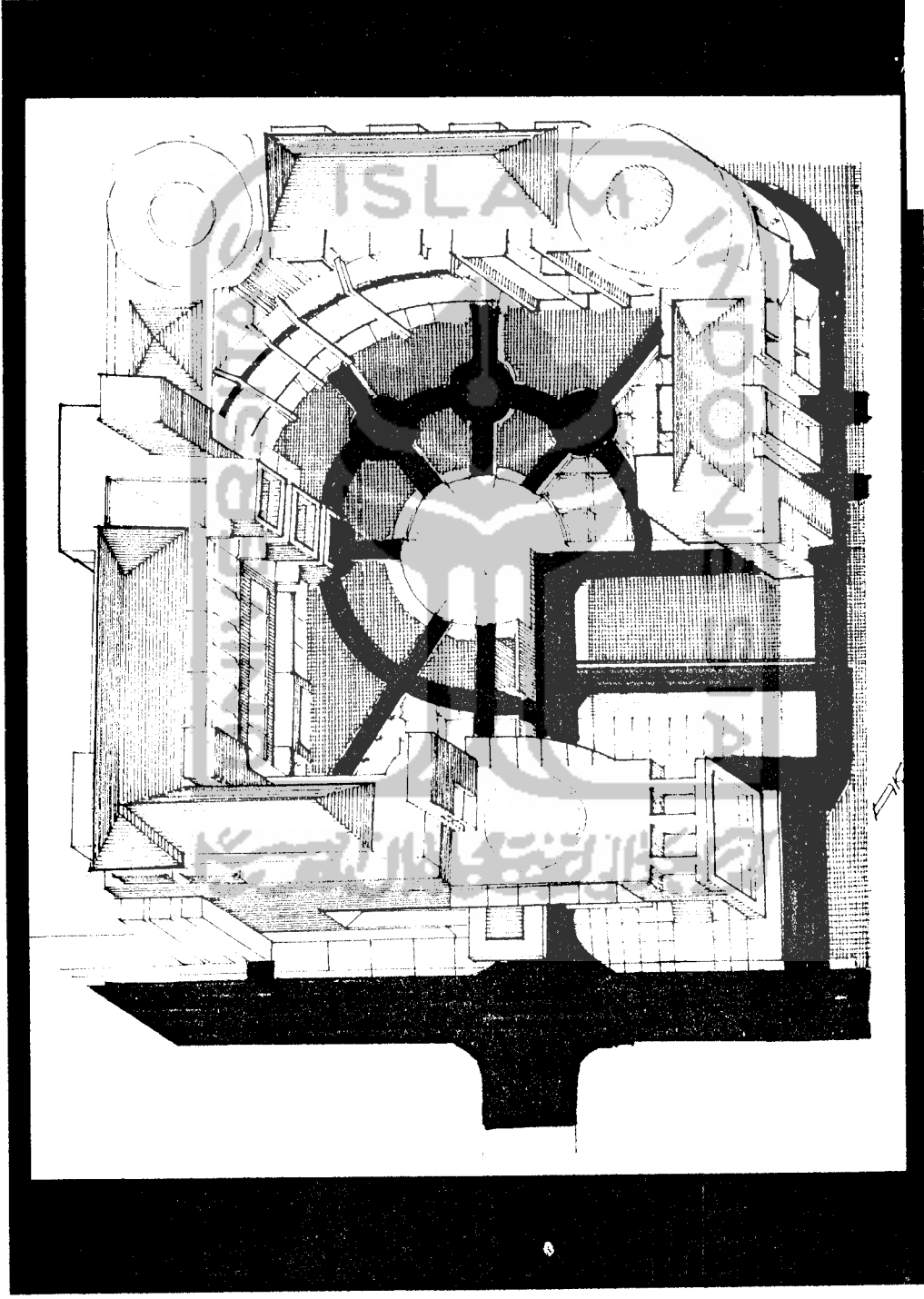
Gambar 100: Prespektif bangunan hasil skematik 1

Sumber : Pengembangan konsep

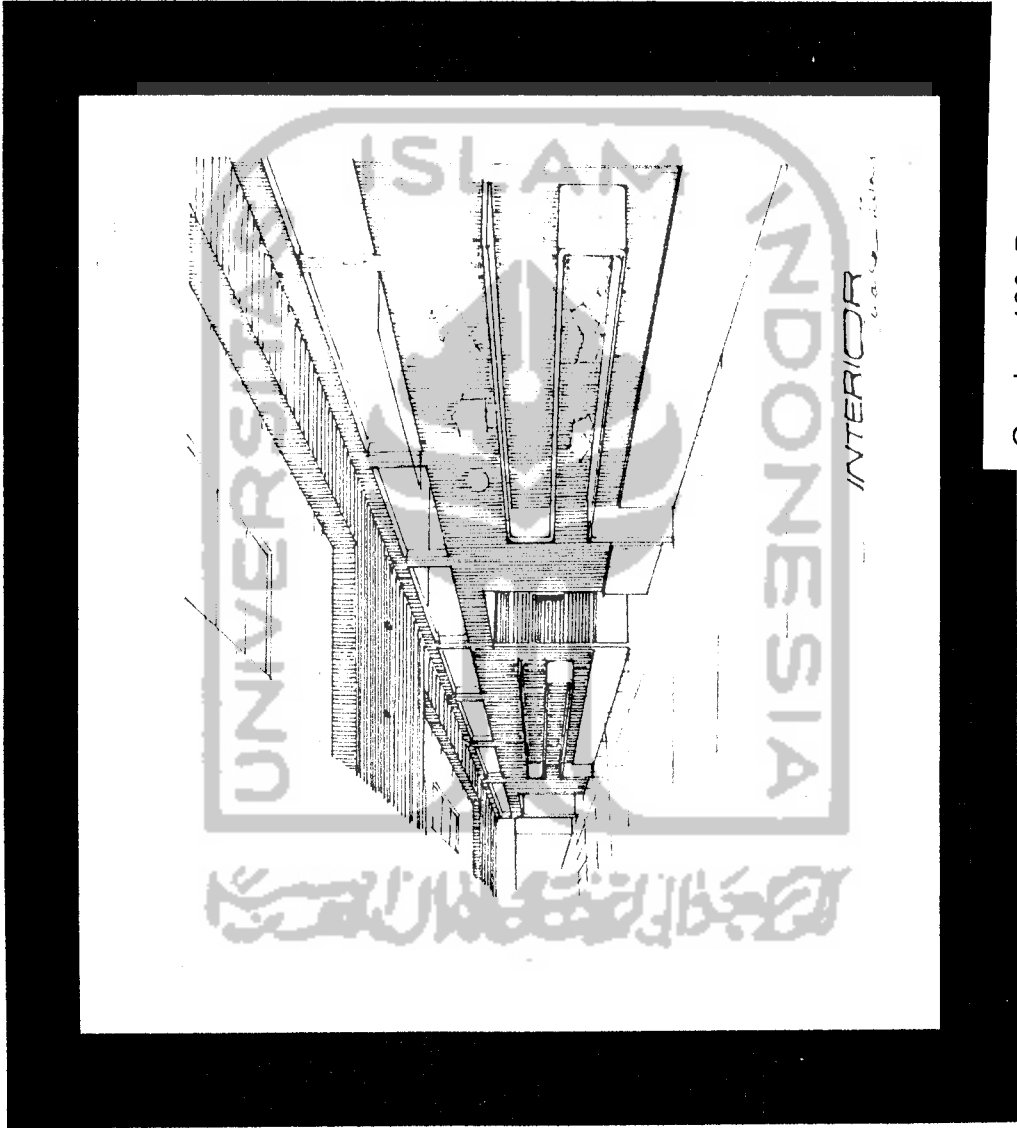


■ PRESPEKTIF  
PONDOK PESANTREN KR. P. A. VCNC SAR I

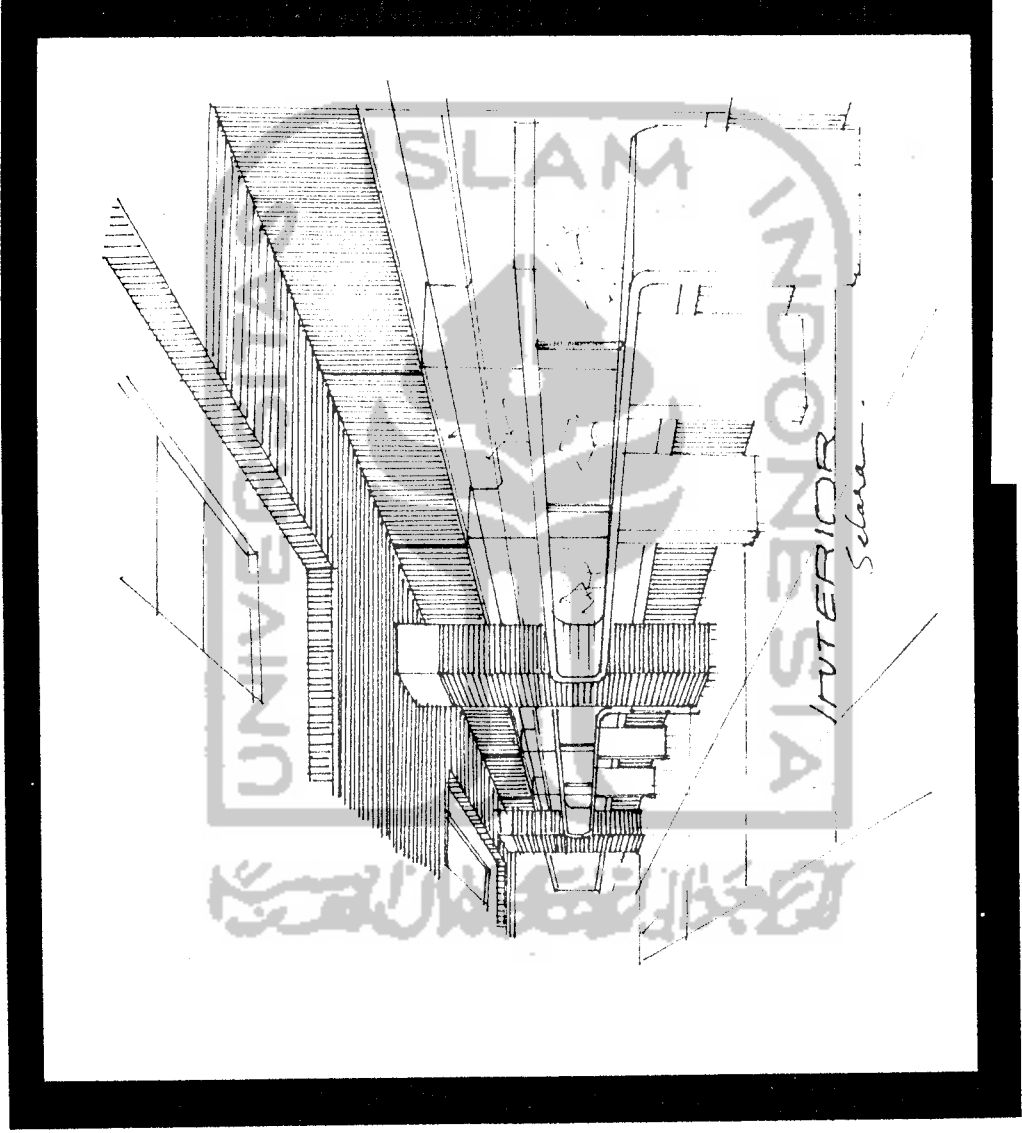
Gambar 101: Prespektif bangunan hasil skematik 2  
Sumber : Pengembangan konsep



Gambar 102: Aksonometri  
Sumber : Pengembangan konsep 122



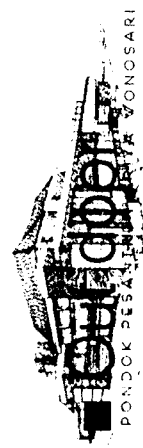
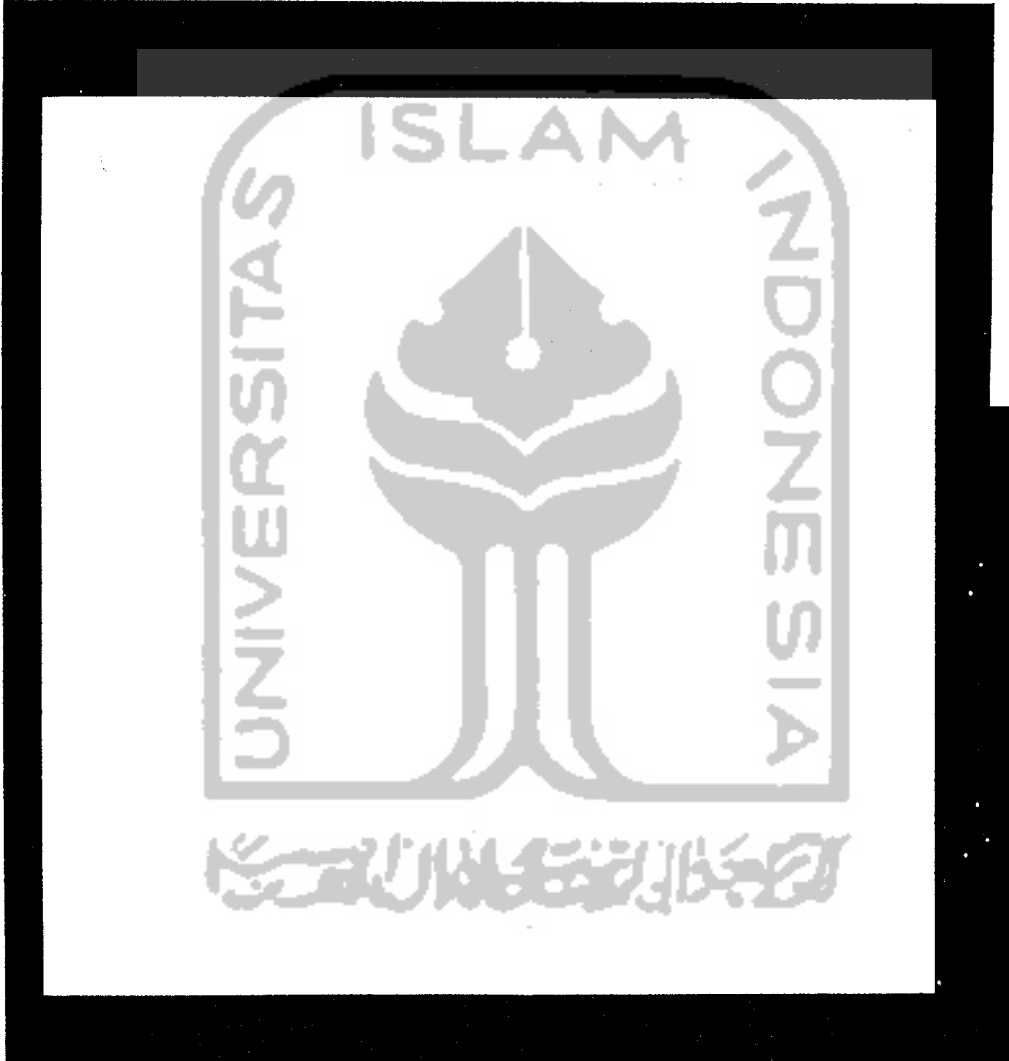
Gambar 103: Prespektif suasana selasar pameran  
Sumber : Pengembangan konsep



■ PRESPEKTIF  
POKOK BERSANTREN KR. TA. WONOGARI  
Suasana selasar pamer

Gambar 104: Prespektif suasana selasar pamer  
Sumber : Pengembangan konsep

124



Gambar 105: Prespektif suasana pameran out door  
Sumber : Pengembangan konsep